**Buku Siswa**

# AL-QUR'AN HADIS

Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013

**Madrasah Tsanawiyah**

*Disklaimer: Buku ini dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Agama, dan dipergunakan dalam penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan "Dokumen Hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika perubahan zaman. Masukan yang membangun, dari berbagai kalangan dapat meningkatkan kualitas buku ini*

**Katalog Dalam Terbitan (KDT**

INDONESIA, KEMENTERIAN AGAMA
Al-Qur'an Hadis/Kementerian Agama,- Jakarta : Kementerian Agama 2014.
vi, 68 hlm.
Untuk MTs Kelas VII
ISBN 978-979-8446-57-3 (no.jil.lengkap)
ISBN 978-979-8446-58-0 (jil.1)
1. Al-Qur'an Hadis 1. Judul
II. Kementerian Agama Republik Indonesia

Konstributor Naskah : Mohammad Abul Hafidz, Dihliz Zuna'i, Munifatunnufus
Penelaah : Khoirul Imam

Penyelia Penerbitan : Direktorat Pendidikan Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
Kementerian Agama Republik Indonesia

Cetakan Ke-1, 2014
Disusun dengan huruf Times New Roman 12pt dan A_Nefel_Adeti_Qelew 18p,

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur *al-hamdulillah* kehadlirat Allah Swt., yang menciptakan, mengatur dan menguasai seluruh makhluk di dunia dan akhirat. Semoga kita senantiasa mendapatkan limpahan rahmat dan ridha-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad Saw., beserta keluarganya yang telah membimbing manusia untuk meniti jalan lurus menuju kejayaan dan kemuliaan.

Fungsi pendidikan agama Islam untuk membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama, dan ditujukan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Untuk merespons beragam kebutuhan masyarakat modern, seluruh elemen dan komponen bangsa harus menyiapkan generasi masa depan yang tangguh melalui beragam ikhtiyar komprehensif. Hal ini dilakukan agar seluruh potensi generasi dapat tumbuh kembang menjadi hamba Allah yang dengan karakteristik beragama secara baik, memiliki cita rasa religiusitas, mampu memancarkan kedamaian dalam totalitas kehidupannya. Aktivitas beragama bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak yang terjadi dalam diri seseorang dalam beragam dimensinya.

Sebagai ajaran yang sempurna dan fungsional, agama Islam harus diajarkan dan diamalkan dalam kehidupan nyata, sehingga akan menjamin terciptanya kehidupan yang damai dan tenteram. Oleh karenanya, untuk mengoptimalkan layanan pendidikan Islam di Madrasah, ajaran Islam yang begitu sempurna dan luas perlu dikemas menjadi beberapa mata pelajaran yang secara linear akan dipelajari menurut jenjangnya.

Pengemasan ajaran Islam dalam bentuk mata pelajaran di lingkungan Madrasah dikelompokkan sebagai berikut; diajarkan mulai jenjang Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu-ilmu Sosial, Ilmu-ilmu Bahasa dan Budaya, serta Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) meliputi; a) Al-Qur'an-Hadis b) Akidah Akhlak c) Fikih d) Sejarah Kebudayaan Islam. Pada jenjang Madrasah Aliyah Peminatan Ilmu-ilmu Keagamaan dikembangkan kajian khusus mata pelajaran yaitu: a) Tafsir-Ilmu Tafsir b) Hadis-Ilmu Hadis c) Fikih-Ushul Fikih d) Ilmu Kalam dan e) Akhlak. Untuk mendukung pendalaman kajian ilmu-ilmu keagamaan pada peminatan keagamaan, peserta didik dibekali dengan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan Bahasa Arab.

Sebagai panduan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di Madrasah, Kementerian Agama RI telah menyiapkan model Silabus Pembelajaran PAI di Madrasah dan menerbitkan BukuPegangan Siswa dan Buku Pedoman Guru. Kehadiran buku bagi siswa ataupun guru menjadi kebutuhan pokok dalam menerapkan Kurikulum 2013 di Madrasah.

Sebagaimana kaidah Ushul Fikih, *mālā yatimmu al-wājibu illā bihī fahuwa wājibun*, (suatu kewajiban tidak menjadi sempurna tanpa adanya hal lain yang menjadi pendukungnya, maka hal lain tersebut menjadi wajib). Atau menurut kaidah Ushul Fikih lainnya, yaitu *al-amru bi asy-syai'i amrun bi wasāilihī* (perintah untuk melakukan sesuatu berarti juga perintah untuk menyediakan sarananya).

Perintah menuntut ilmu berarti juga mengandung perintah untuk menyedikan sarana pendukungnya, salah satu diantaranya Buku Ajar. Karena itu, Buku Pedoman Guru dan Buku Pegangan Siswa ini disusun dengan Pendekatan Saintifik, yang terangkum dalam proses mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

Keberadaan Buku Ajar dalam penerapan Kurikulum 2013 di Madrasah menjadi sangat penting dan menentukan, karena dengan Buku Ajar, siswa ataupun guru dapat menggali nilai-nilai secara mandiri, mencari dan menemukan inspirasi, aspirasi, motivasi, atau bahkan dengan buku akan dapat menumbuhkan semangat berinovasi dan berkreasi yang bermanfaat bagi masa depan.

Buku yang ada di hadapan pembaca ini merupakan cetakan pertama, tentu masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu sangat terbuka untuk terus-menerus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Kami berharap kepada berbagai pihak untuk memberikan saran, masukan dan kritik konstruktif untuk perbaikan dan penyempurnaan di masa-masa yang akan datang.

Atas perhatian, kepedulian, kontribusi, bantuan dan budi baik dari semua pihak yang terlibat dalam penyusunan dan penerbitan buku-buku ini, kami mengucapkan terima kasih. *Jazākumullah Khairan Kasīran*.

Jakarta, 02 April 2014
Direktur Jenderal Pendidikan Islam

**Nur Syam**

# DAFTAR ISI

BAB 1

# AL QUR’AN DAN HADIS SEBAGAI PEDOMAN HIDUPKU

## KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai, dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

## KOMPETENSI DASAR:

1.1 Meyakini al-Qur’an dan hadis sebagai pedoman hidup

2.1 Memiliki perilaku mencintai al-Qur’an dan hadis dalam kehidupan

3.1 Memahami kedudukan al-Qur’an dan hadis sebagai pedoman hidup umat manusia

## CERMATI KASUS

ILUSTRASI 1 :

“Keluarga Pak Darmawan terdiri dari isteri dan kedua anaknya yang masih duduk dibangku Sekolah Dasar dan menengah. Keduanya tidak pernah membantah ayah dan ibunya, apalagi membentaknya. Begitu pula Pak Darmawan dan isterinya sangat mencintai kedua puteranya, membimbingnya dan selalu mengingatkan jika mereka bersalah dengan penuh bijaksana dan tetap berpedoman dengan tetap berpedoman dengan al-Qur’an dan Hadis. Keluarga mereka menjalankan kehidupannya dengan damai dan penuh kebahagiaan. Meski beberapa kesulitan mereka alami, namun dengan ketaqwaan penuh mereka dapat melaluinya dengan lancar.”

ILUSTRASI 2 :

“Sudah beberapa hari ini Arman tidak pulang ke rumah. Arman merasakan bahwa ayah ibunya tidak menyayanginya karena mereka terlalu sibuk dalam urusan pekerjaannya.  Hingga akhirnya Ayah dan ibunya mendapatkan berita penangkapan Arman oleh kepolisian karena ia terlibat pengedaran narkoba. Karena merasa benar, ayahnya menyalahkan ibunya yang dirasa tidak memperhatikan anak begitu pula sebaliknya. Sehingga kasus Arman menjadikan hubungan ayah dan ibunya memburuk dan akhirnya mereka bercerai.”

## UNGKAPKAN RASA KEINGINTAHUANMU

Setelah membaca dengan seksama kedua kisah tersebut, tentu ada banyak hal yang kalian pikir-kan. Maka cobalah untuk menulis apa yang kalian renungkan dari kedua kisah tersebut pada kolom berikut ini:

| No. | Kata tanya | Kalimat Tanya |
|---|---|---|
| 1 | | |
| 2 | | |
| 3 | | |

## Al-Qur’an dan Hadis sebagai pedoman hidup umat manusia

Keberadaan manusia sebagai khalifah di muka bumi ini tentu tidak lepas dari kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan. Tentu dalam menjalankan kewajibannya, kendala dan masalah pasti akan didapati. Kemampuan manusia yang terbatas, pasti akan menjadi inti permasalahan apakah mereka akan mampu melewati kehidupannya dengan baik atau tidak. Maka dalam hal ini, setiap manusia akan membutuhkan pegangan hidup yang akan menuntunnya pada jalan yang lurus. Al-Qur’an dan hadis akan menjadikan perjalanan hidup manusia terarah, tentunya dengan mengikuti ajaran yang terkandung di dalamnya.

## 1. Pengertian Al-Qur’an dan Hadis

*Al-Qur’an* menurut bahasa berasal dari kata قَرَأَ - يَقْرَأُ - قُرْآنَ yang berarti membaca *bacaan*. al-Qur’an berarti bacaan yang sempurna.

Kesempurnaan al-Qur’an sebagai bacaan dibandingkan dengan bacaan yang ada dibuktikan dengan:

1. Dibaca oleh ratusan juta manusia, meskipun mereka tidak tahu artinya dan tidak dapat menulis aksaranya
2. Diatur tata cara membacanya, panjang pendeknya, tebal tipis ucapannya, sampai pada etika membacanya
3. Dipelajari susunan kata dan kosa katanya, dan juga makna kandungannya
4. Dan lain-lain.

Sedangkan al-Qur'an menurut Istilah adalah: *Wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhamad saw. secara berangsur-angsur melalui malaikat Jibril dan membacanya adalah ibadah*. Rasulullah banyak menerima wahyu dari Allah baik seca ra langsung maupun perantara Malaikat Jibril dan dibukukan, tetapi tidak disebut Al-Qur'an dan membaca tidak dinilai ibadah.

Dari kutipan di atas, kita dapat mengetahui bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci yang isinya mengandung firman Allah, turunnya secara bertahap melalui malaikat Jibril, pembawanya Nabi Muhammad Saw., susunannya dimulai dari surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas, membacanya bernilai ibadah, fungsinya antara lain menjadi *hujjah* atau bukti yang kuat atas kerasulan Muhammad Saw., keberadaannya hingga kini masih tetap terpelihara dengan baik, dan pemasyarakatannya dilakukan secara berantai dari satu generasi ke generasi lain dengan tulisan maupun lisan.

Hadis biasa juga dimaknai dengan *Sunnah*, Selain Al-Quran, pedoman utama bagi umat Islam adalah Sunah Nabi. mengikuti Sunah Nabi merupakan bukti kecintaan kepada Allah, sebagaimana firman Allah dalam QS. Ali Imran: [31]

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللّٰهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللّٰهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللّٰهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

*Katakanlah "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu" Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*

Mengikuti Sunah Nabi akan menghindarkan umat dari kesesatan dan bid'ah, sebagaimana yang disabdakan oleh Rasulullah Saw.:

قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهُ صَلَى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَّلَم: تَرَكْتُ فِيْكُمْ أَمرَيْنِ لَنْ تَضَلُّوْا أَبَدًا مَا إِنْ تَمَسَكْتُمْ بِهِمَا كِتَاب اللّٰهِ وَسُنَّةِ رَسُوْلِهِ (رواه مسلم)

Rasulullah Saw. bersabda: "*Aku tinggalkan dua perkara untukmu sekalian, dan kalian tidak akan tersesat selama-lamanya, selama kalian selalu berpegang teguh kepada keduanya, yaitu kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya*". HR. Muslim

Hadis berasal dari kata حَدَثَ yang berarti baru, peristiwa, muda, perkataan, cerita. Adapun menurut istilah Hadis adalah segala sikap, perkataan, perbuatan dan penetapan/ persetujuan *(taqrīr*) Rasulullah Saw. Sunah Nabi direkam dalam hadis, yang dihafalkan, disebarkan dan ditradisikan oleh para sahabat, tabi'in, para ulama.

Secara harfiyah, hadis berarti jalan hidup yang dibiasakan, berita, perkataan, yang dihafalkan, disebarkan dan ditradisikan oleh para sahabat, tabi'in, para ulama. Terkadang jalan tersebut ada yang baik dan ada pula yang buruk

## 2. Keistimewaan Al-Qur'an

Sebagai pedoman hidup umat manusia, al-Qur'an memiliki beberapa keistimewaan dan kelebihan dibanding kitab-kitab suci lainnya, diantaranya:

a. `*Al-Quran memuat ringkasan dari ajaran-ajaran ketuhanan yang pernah dimuat kitab-kitab suci sebelumnya seperti Taurat, Zabur, Injil dan lain-lain.* Juga ajaran-ajaran dari Tuhan yang berupa wasiat. Al-Quran juga m engokohkan perihal kebenaran yang pernah terkandung dalam kitab-kitab suci terdahulu yang berhubungan dengan peribadatan kepada Allah Yang Maha Esa, beriman kepada para rasul, membenarkan adanya balasan pada hari akhir, keharusan menegakkan hak dan keadilan, berakhlak luhur serta berbudi mulia dan lain-lain.

b. `*Al-Qur'an memuat kalam-kalam Allah yang dijadikan pedoman hidup manusia sepanjang masa sehingga al-Qur'an memang dikehendaki Allah untuk kekal*. Kewajiban kita menjaganya dari serangan pihak-pihak yang menginginkan al-Qur'an musnah dan mengubah kemurniannya. Meskipun kita tidak mampu menjaganya, maka Allah pasti akan menjaganya, dan Allah sebaih-baik Dzat Yang Maha Menjaga.

c. *Al-Qur'an adalah sumber ilmu pengetahuan. Sehingga seluruh fenomena yang terjadi di alam semesta yang merupakan ciptaan Allah juga tidak akan pernah kontradiktif dengan apa yang Dia ciptakan*. Dari sudut inilah, maka kita menyaksikan sendiri betapa banyaknya kebenaran yang ditemukan oleh ilmu pengetahuan modern ternyata sesuai dan cocok dengan apa yang terkandung dalam Al-Quran. Jadi apa yang ditemukan adalah memperkokoh dan merealisir kebenaran dari apa yang sudah difirmankan oleh Allah Swt. sendiri.

d. Al-Quran diturunkan oleh Allah Swt. dengan suatu gaya bahasa yang istimewa, mudah, tidak sukar bagi siapa pun untuk memahaminya dan tidak sukar pula mengamalkannya, asal disertai dengan keikhlasan hati dan kemauan yang kuat. Allah Swt. menghendaki agar al-Qur'an dapat disyiarkan kepada akal pikiran dan seluruh pendengaran sehingga dapat menjadi kenyataan dan perbuatan.

## 3. Hadis Warisan Rasulullah Saw.

Hadis memiliki kedudukan yang penting setelah al-Qur'an. Ilmu ini telah menjadi perhatian ulama sejak awal perkembangan Islam hingga saat ini. Namun dalam perjalanannya hadis, Rasulullah Saw. pernah melarang para sahabat untuk mencatat hadis-hadis karena khawatir akan bercampur dengan ayat-ayat al-Qur'an.

Istilah lain yang identik dengan hadis adalah as-sunnah, namun beberapa ulama membedakan pengertian keduanya. Kelompok *muhadditsin* (ahli hadis) mengemukakan pengertian *as-sunnah* adalah "segala sesuatu yang dinukil dari Nabi Muhammad Saw. baik berupa perkataan, perbuatan, taqrir, sifat-sifat lahir dan bathinnya ataupun perjalanan hidupnya sejak sebelum diangkat menjadi Rasul seperti bertahannust di gua Hira' maupun sesudah diangkat menjadi Rasul."

Pengertian sunnah inilah yang identik dengan hadis. Meskipun beberapa ulama membedakan bahwa hadis adalah segala sesuatu yang dinukil dari Nabi Muhammad Saw. adapun sunnah adalah amalan-amalan yang dilakukan Nabi saw. dan para sahabatnya yaitu kebiasaan yang hidup di masa Nabi saw.

hadis dibedakan menjadi:

*a. Hadis Qaulī*, yaitu hadis-hadis yang yang diucapkan Nabi saw. dalam berbagai bidang

*b. Hadis Fi'lī*, perbuatan-perbuatan Nabi saw. yang sampai kepada kita melalui penukilan sahabat

*c, Hadis Taqrīrī*, keadaan Nabi saw. yang mendiamkan, tidak berkomentar dan tidak menyanggah serta menyetujui apa yang dilakukan oleh para sahabatnya.

## 4. Fungsi Al-Qur'an dan Hadis

Al-Qur'an sebagai kitab Allah Swt menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari seluruh ajaran Islam, baik yang mengatur hubungan manusia dengan dirinya sendiri,hubungan manusia dengan Allah Swt, hubungan manusia dengan sesamanya, dan hubungan manusia dengan alam.

Fungsi al-Qur'an secara garis besar dapat di kelompokkan sebagai berikut:
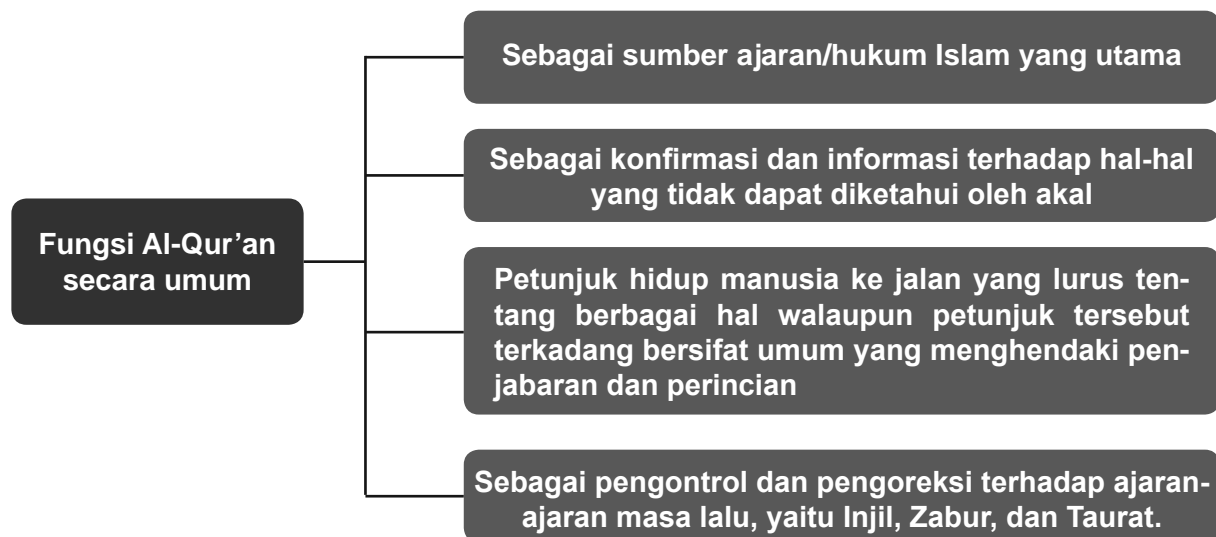
Adapun fungsi Hadis secara umum adalah sebagai sumber ajaran/ hukum Islam yang kedua setelah al-Qur'an dan Hadis mempunyai peranan yang sangat penting terhadap keberadaan al-Qur'an, karena sebagian ayat al-Qur'an memang merupakan ayat-ayat yang membutuhkan penjelasan dan perincian, oleh karena itu hadis memiliki peran yaitu:
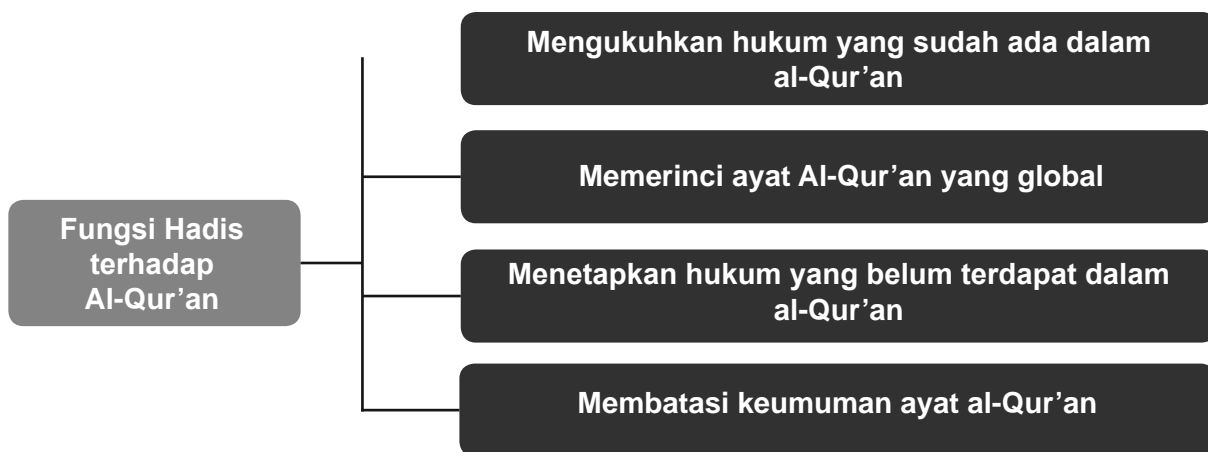
## a. Diskusilah!

Dengan memahami materi tersebut di atas, dua hal yang perlu kalian diskusikan dengan temanmu.

a. Berkelompoklah 5-6 orang dengan tertib!

b. Diskusikan hal-hal berikut dengan saling menghargai pendapat teman!

| | |
|---|---|
| **BAHAN DISKUSI 1** | al-Qur’an dan hadis sebagai pedoman hidup manusia tentu memiliki fungsi yang banyak sekali, namun hal tersebut tidak dibarengi dengan pemahaman banyak orang akan cara menfungsikannya dalam kehidupannya. ~~Untuk itu~~, diskusikan dengan temanmu tentang hal-hal yang dapat kalian lakukan dalam rangka menfungsikan al-Qur’an dan hadis dalam kehidupanmu |
| **BAHAN DISKUSI 2** | Cintakah kalian kepada al-Qur’an dan hadis? Bagaimana seseorang seharusnya membuktikan kecintaannya kepada al-Qur’an dan hadis |

Jangan lupa, untuk menuliskan hasil diskusimu dalam buku tulis, dan letakkan hasilnya di atas meja agar kelompok lain dapat menilainya secara bergiliran.

## b.Tambahlah wawasanmu!

Al-Qur’an memiliki banyak istilah atau nama lain yang juga merupakan isi, fungsi atau bahkan sifat al-Qur’an itu sendiri. contoh al-Furqan yang berarti pembeda, menjelaskan bahwa salah satu fungsi al-Qur’an adalah untuk membedakan haq dan bathil. Sekarang, cobalah mencari informasi tentang nama lain al-Qur’an yang berkaitan dengan fungsinya, agar dapat menambah wawasan kita akan fungsi al-Qur’an!

| No | Nama Lain Al-Qur’an | Arti |
|---|---|---|
| 1 | | |
| 2 | | |
| 3 | | |
| 4 | | |

## c. Temukan Peristiwa!

Al-Qur’an adalah sumber ilmu pengetahuan yang diturunkan Allah Swt sejak 14 abad silam. Dan sampai detik ini, banyak peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam semesta ini mampu membuktikan kebenaran al-Qur’an tersebut. sekarang cobalah kalian mencari berita tentang peristiwa penemuan-penemuan oleh para ilmuwan atau seseorang yang mampu membuktikan kebenaran al-Qur’an. Jangan lupa untuk menuliskan sumber darimana kalian mendapatkan informasi tersebut!

| No | Peristiwa/Temuan | Keterangan | Sumber |
|---|---|---|---|
| | | | |
| | | | |
| | | | |

***Melengkapi Peta Konsep***

Subhanallah, betapa al-Qur’an dan hadis mampu membawa manusia pada kehidupan yang sangat membahagiakan. Siapapun yang berpedoman pada keduanya pasti akan dapat membuktikannya. Tidak hanya orang dewasa namun anak-anak, dan remaja pun akan merasakan indahnya hidup dengan tetap berpedoman kepada keduanya. Untuk menguatkan betapa pentingnya al-Qur’an dan Hadis dalam kehidupan manusia, cobalah untuk melengkapi peta konsep berikut tentang al-Qur’an dan Hadis
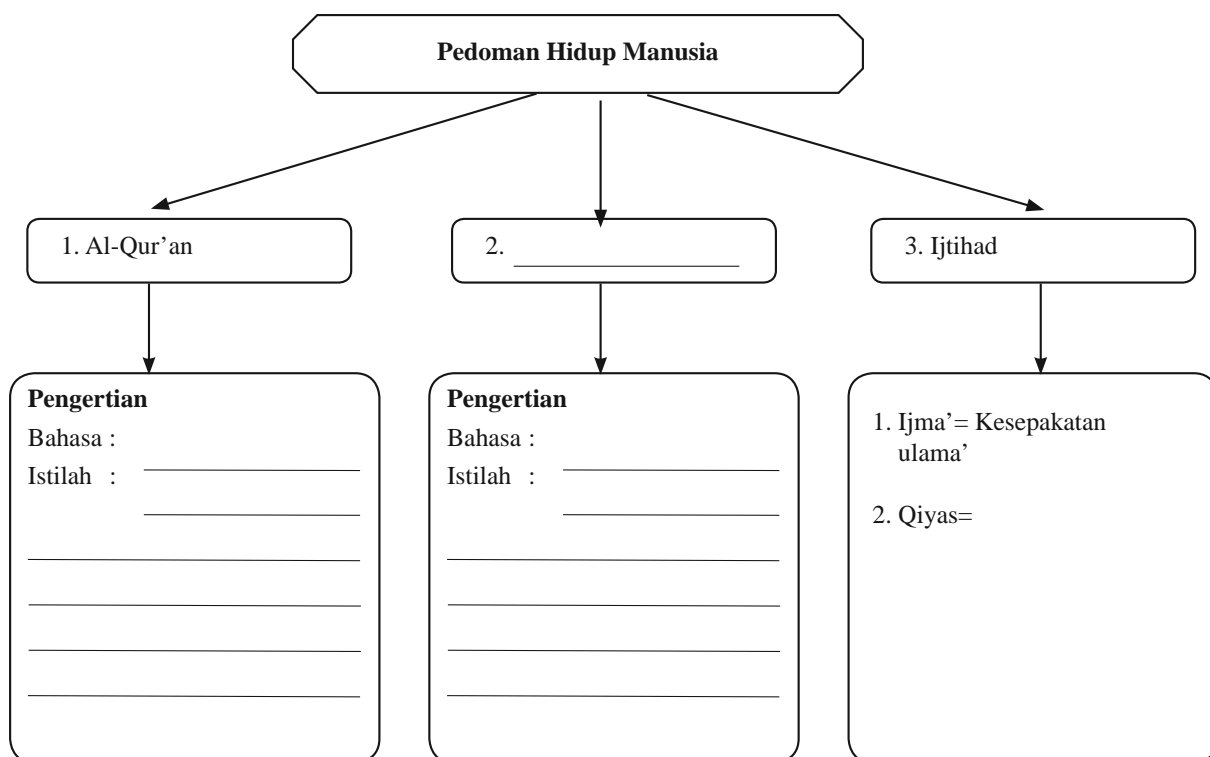
Jodohkan hal berikut dengan istilah pada kolom sebelah kanan! (skor = 10)

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 1 | | Nama lain al-Qur’an | A | Perawi |
| 2 | | Arti al-Qur’an menurut bahasa | B | Bacaan |
| 3 | | Arti Hadis menurut bahasa | C | Al-Hayat |
| 4 | | Tuntunan hidup Rasulullah Saw. | D | Cerita |
| 5 | | Nama macam Hadis | E | Mutlak |
| 6 | | Lafadz Hadis | F | Adz-Dzikra |
| 7 | | Urutan periwayatan Hadis | G | Sunnah |
| 8 | | Sebab turunnya al-Qur’an | H | Shohih |
| 9 | | Sebab diriwayatkannya suatu hadis | I | Kitab suci |
| 10 | | Bukhari dan Muslim | J | Pedoman |
| | | | K | Matan |
| | | | L | Al-Kalam |
| | | | M | Asbabulwurud |
| | | | N | Asbabunnuzul |
| | | | O | Ashabul Kahfi |
| | | | P | Sanad |

## Refleksi diri

Berilah tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kalian!

| No | Pernyataan | Ya | Tidak |
|---|---|---|---|
| 1 | Aku yakin bahwa hidup kita akan lebih terarah dengan berpedoman kepada al-Qur'an dan hadis | | |
| 2 | Aku yakin bahwa Rasulullah Saw. meninggalkan wasiat terbesar bagi kita yaitu al-Qur'an dan hadis | | |
| 3 | Aku yakin seberapa buruknya nasib seseorang di dunia, asal ia tetap memegang hukum al-Qur'an ia tidak akan merasa bersedih | | |
| 4 | Aku yakin, jika aku menerapkan akhlak al-Qur'an maka aku dapat meneladani sifat Rasulullah Saw. | | |
| 5 | Aku merasa bahwa seluruh kewajibanku terselesaikan dengan baik, karena aku tidak meninggalkan al-Qur'an | | |

Cintakah kalian terhadap al-Qur'an dan hadis? Ayo, buktikan cinta kalian terhadap al-Qur'an dengan memilih alternatif kegiatan di bawah ini yang ingin kalian lakukan mulai sekarang:

| No | Kegiatan | Pelaksanaan | | Kendala* *Jika tidak ingin dilakukan* | Keterangan | Ttd Ortu |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Ya | Tidak | | | |
| 1 | Membaca minimal 50 ayat tiap hari | | | | | |
| 2 | Mendengarkan murottal tiap berangkat sekolah | | | | | |
| 3 | Menambah hafalan ayat al-Qur'anku | | | | | |

| 4 | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 5 | | | | | | |

## MUTIARA HIKMAH

1. Dari Aisyah ra ia berkata, ‘Nabi Muhammad Saw. bersabda:

اَلْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَرَةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيْهِ وَهُوَ
عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

Artinya:

*“Orang yang membaca al-Qur'an dan ia mahir dalam membacanya maka ia dikumpulkan bersama para malaikat yang mulia lagi berbakti. Sedangkan orang yang membaca al-Qur`an dan ia masih terbata-bata dan merasa berat dalam membacanya, maka ia mendapat dua pahala.”* Muttafaqun 'alaih

2. Al-Quran yang mulia merupakan alat peneguh yang paling utama, dia merupakan tali Allah yang kuat, cahaya yang terang, siapa yang berpegang teguh kepadanya, Allah akan melindunginya, siapa yang mengikutinya Allah akan menyelamatkannya dan siapa yang menyeru kepadanya akan ditunjukkan kepadanya jalan yang lurus.

# KUSANDARKAN AKTIVITASKU HANYA KEPADA ALLAH

## KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai, dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mengolah, menyaji dan menallar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

## KOMPETENSI DASAR:

1.3 Menghayati keesaan Allah sesuai isi kandungan Q.S. al-Faatihah (1), an-Nas (114), al-Falaq (113) dan al-Ikhlas (112)

2.2 Terbiasa beribadah dan berdo'a sebagai penerapan isi kandungan Q.S. al-Faatihah (1), an-Nas (114), al-Falaq (113) dan al-Ikhlaas (112) dalam kehidupan sehari-hari

3.2 Memahami isi kandungan Q.S. al-Fatihah (1), an-Nas (114), al-Falaq (113) dan al-Ikhlaas (112) tentang keesaan Allah

4.1 Membaca Q.S. al-Fatihah (1), an-Nas (114), al-Falaq (113) dan al-Ikhlas (112) dengan fasih dan tartil

4.2 Menghafal Q.S. al-Fatihah (1), an-Nas (114), al-Falaq (113) dan al-Ikhlas (112) secara fasih dan tartil.

## AMATI GAMBAR BERIKUT
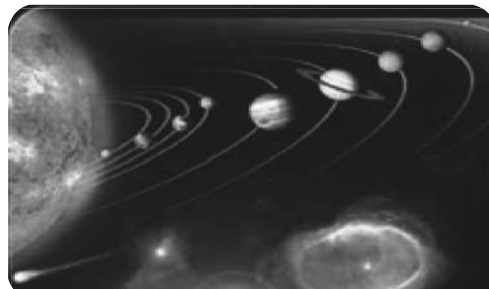
## UNGKAPKAN RASA KEINGINTAHUANMU

Sebagai manusia banyak aktivitas yang harus kita kerjakan. Mulai bangun tidur hingga kembali tidur lagi. Demikian pula yang dilakukan orang-orang di sekitar kita. Jika kita tidak menyadari, maka kita akan tidak mengetahui sejauh mana aktivitas yang kita lakukan itu dapat membahayakan bagi akidah kita atau tidak. Setelah mencermati gambar-gambar di atas, tulislah pertanyaan-pertanyaan yang terdetik di hati kalian pada kolom di bawah ini

| No. | Kata tanya | Kalimat tanya |
|---|---|---|
| 1 | | |
| 2 | | |
| 3 | | |

## Kebesaran Allah terlihat di alam semesta

Tauhid adalah hal terpenting bagi kehidupan seorang manusia. Bagaimana tidak, karena hanya amal yang dilandasi dengan *tauhidillah* saja yang akan membawa pelakunya pada kebahagiaan hakiki, di dunia dan diakhirat kelak. Kekuatan akidah kita juga banyak ditentukan sejauh mana pemahaman dan pengamalan kita akan tauhid tersebut. Dalam al-Qur'an Allah berfirman:

مَنْ عَمِلَ صَالِحاً مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَى وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (النحل:٧٩)

Artinya:

*"Barang siapa yang mengerjakan amal sholeh, baik laki laki maupun perempuan, sedang ia dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik, dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik lagi dari apa yang telah mereka kerjakan."* ( QS. An-Nahl:97)

Berdasarkan pada pentingnya peranan tauhid dalam kehidupan manusia, maka wajib bagi setiap muslim mempelajarinya.Tauhid bukan sekedar mengenal dan mengerti bahwa pencipta alam semesta ini adalah Allah, bukan sekedar mengetahui bukti-bukti rasional tentang kebenaran wujud (keberadaan) -Nya, dan *wahdaniyah* (keesaan) -Nya, dan bukan pula sekedar mengenal Asma' dan Sifat-Nya. Apakah sebenarnya tauhid itu?

## Allahku…Esa

Tauhid berasal dari bahasa Arab وحد – يوحد – توحيد yang artinya mengesakan. Menurut istilah Tauhid adalah meyakini bahwa Allah itu hanya satu, tidak ada yang menyamai, tidak setara dengan apapun, tidak mungkin ada yang menandingi-Nya.

Tauhid adalah pemurnian ibadah kepada Allah. Maksudnya yaitu menghambakan diri hanya kepada Allah secara murni dan konsekuen dengan mentaati segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya, dengan penuh rasa rendah diri, cinta, harap dan takut kepada-Nya. Lawan tauhid adalah syirik. Syirik merupakan perbuatan menyekutukan Allah dengan sesuatu yang lain. Untuk inilah sebenarnya manusia diciptakan Allah, dan sesungguhnya misi para Rasul adalah untuk menegakkan tauhid dalam pengertian tersebut di atas, mulai dari Rasul pertama sampai Rasul terakhir, yaitu Nabi Muhammad Saw.

## ISI KANDUNGAN QS.AL-FATIHAH, QS. AN-NAS, QS. AL-FALAQ DAN QS. AL-IKHLAS

Tafsir QS. al-Fatihah

| Ayat | Terjemah | Lafaz Ayat |
|---|---|---|
| 1 | Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang | بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (١) |
| 2 | Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam | الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢) |
| 3 | Maha Pemurah lagi Maha Penyayang | الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (٣) |
| 4 | Yang menguasai di hari Pembalasan | مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ (٤) |
| 5 | Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan Hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan | إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِيْنُ (٥) |
| 6 | Tunjukilah kami jalan yang lurus, | اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (٦) |
| 7 | (yaitu) jalan orang-orang yang Telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat. | صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلا الضَّالِّينَ (٧) |

**Penjelasan surat**

*Ummul Qur'an* (induk a-Qur'an) merupakan salah satu nama lain al-Qur'an. Mengapa demikian? Karena isi kandungan ketujuh ayatnya merupakan intisari dari al-Qur'an. Abul Hasan al-Harralli menjelaskan bahwa al-Fatihah adalah induk al-Qur'an, karena ayat-ayat al-Qur'an seluruhnya terinci melalui kesimpulan yang ditemukan pada ayat-ayat al-Fatihah.

Tiga ayat pertama dalam surat al-Fatihah mencakup makna-makna yang dikandung oleh *asmaa'ul Husna*. Semua rincian yang terdapat dalam al-Qur'an yang menyangkut Allah bersumber dari ketiga ayat pertama itu. Ajaran tauhid yang terkandung dalam ketiga ayat pertama tersebut adalah *sifatiyah* (asma dan sifat), artinya kita meyakini bahwa Allah memiliki sifat-sifat keutamaan sebagaimana yang tersirat pada ayat-ayat tersebut yang mengandung arti pula bahwa Allah dengan segala sifat keutamaan-Nya (ayat 1), telah mencurahkan segenap kasih sayang-Nya kepada kita, menciptakan dan mengatur alam semesta untuk kita. Dialah Sang Penguasa alam (ayat 2) sehingga hendaknya kita mengakui dan meyakininya dan memuji kebesaran-Nya yang telah menciptakan kita semua.

Firman-Nya dalam ayat 5 yang artinya *"Yang menguasai di hari Pembalasan"* mengandung dua makna yaitu, 1) bahwasanya Allah yang menetukan dan Dia pula satu-satunya yang mengetahui kapan tibanya hari itu. Tidak ada satupun makhluk yang mengetahui hal tersebut 2) Allah menguasai segala sesuatu yang terjadi dan apapun yang terdapat ketika itu. Maka jangan bertindak atau bersikap menentang-Nya , bahkan berbicarapu harus dengan izin-Nya.

Segala sesuatu yang menjadi penghubung antara makhluk dengan Khalik terinci dalam firman-Nya pada ayat *"Iyyaka na'budu wa iyyaka nasta'in".* ada kupasan menarik dari mufassir M. Quraish Syhihab dalam *Tafsir al-Misbah* bahwasannya kata "kami" yang digunakan pada ayat ini mengandung beberapa pesan:

Pertama, untuk ciri khas ajaran Islam adalah kebersamaan. Seorang muslim harus merasa bersama orang lain, tidak sendirian. Atau dengan kata lain seorang muslim harus memiliki kesadaran sosial

Kedua, ibadah hendaknya dilakukan bersama-sama. Karena jika kita melakukannya bersama-sama, orang lain yang bersama kita akan menutupi kekurangan kita.

Pada ayat 6 *"ihdina as-shirath al-Mustaqim"* mencakup segala yang meliputi urusan makhluk dalam mencapai Allah dan menoleh untuk meraih rahmat-Nya serta mengesampingkan selain-Nya. Sungguh hanya kepada-Nya kita berharap agar menunjukkan kita arah tujuan yang benar.

**Tafsir QS. An-Nas**

| Ayat | Terjemah | Lafaz Ayat |
|---|---|---|
| 1 | Katakanlah: "Aku berlidung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia. | قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ (١) |
| 2 | Raja manusia. | مَلِكِ النَّاسِ (٢) |
| 3 | Sembahan manusia. | إِلٰهِ النَّاسِ (٣) |
| 4 | Dari kejahatan (bisikan) setan yang biasa bersembunyi, | مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ (٤) |
| 5 | Yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, dari (golongan) jin dan manusia. | الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ (٥) |

**Penjelasan surat**

Surat an-Nas merupakan salah satu surat disebut dengan *al-mu'awwidzatain* yaitu dua surat yang mengandung perlindungan. Surat lainnya yaitu al-Falaq. Perlindungan yang dimaksud di sini adalah yang utama adalah memohon perlindungan dari iblis dan bala tentaranya yaitu setan manusia dan setan jin yang senantiasa mengintai manusia dengan tanpa putus asa dan berbagai cara. Ibnu Kasir di dalam kitab tafsirnya ketika membawakan penafsiran dari Sa'id bin Jubair dan Ibnu 'Abbas, yaitu: *"Setan bercokol di dalam hati manusia, apabila dia lalai atau lupa maka syaithan menghembuskan was-was padanya, dan ketika dia mengingat Allah subhanahu wata'ala maka syaithan lari darinya.*

Dalam sebuah hadis yang riwayatkan oleh Imam Ahmad dengan sanadnya dari Abu Tamimah yang meriwayatkan dari seseorang yang pernah membonceng Nabi Muhammad Saw. katanya

عَثَرَ بِالنَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِمَارُهُ فَقُلْتُ: تَعِسَ الشَّيْطَانُ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَقُلْ «تَعِسَ الشَّيْطَانُ»، فَإِنَّكَ إِذَا قُلْتَ «تَعِسَ الشَّيْطَانُ» تَعَاظَمَ، وَقَالَ: بِقُوَّتِيْ صَرَعْتُهُ. وَإِذَا قُلْتُ: بِسْمِ اللّٰهِ، تَصَاغَرَ حَتَّى يَصِيْرُ مِثْلَ الذُّبَابِ

Artinya:

*"Keledai Nabi saw. terjatuh, lalu aku mengatakan "calakalah setan" lalu Nabi berdabda. 'janganlah kamu katakana 'celakalah setan' sebab ia akan semakin besar tubuhnya dan mengatakan 'dengan kekuatanku aku akan mengalahkannya.' Namun apabila kamu mengatakan bismillāh maka ia akan mengecil sehingga menjadi sekecil lalat. Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad namun sanadnya bagus.* [HR.Iman Ahmad]

Ajaran tauhid juga jelas tersirat dalam isi kandungan surat an-Nas ini, mengingat penghambaan manusia yang dalam kepada Allah sebagaimana dijelaskan pada ayat 3 akan mengantarkan rasa ketidakberdayaannya dan menyandarkan hanya kepada Allah Swt. dari semua kejahatan yang dibisikkan syaitan.

Maka sudah sepantasnya bagi kita selalu memohon pertolongan dan perlindungan hanya kepada Allah Swt. Mengakui bahwa sesungguhnya seluruh makhluk berada di bawah pengaturan dan kekuasaan-Nya. Semua kejadian ini terjadi atas kehendak-Nya saw. Dan tiada yang bisa memberikan pertolongan dan menolak mudharat kecuali atas kehendak-Nya. pula. Semoga Allah menjadikan kita sebagai hamba-hamba-Nya yang senantiasa meminta pertolongan, perlindungan dan mengikhlaskan seluruh peribadahan hanya kepada-Nya.

**Tafsir QS. Al-Falaq**

| Ayat | Terjemah | Lafaz Ayat |
|---|---|---|
| 1 | Katakanlah: “Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh, | قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ (١) |
| 2 | Dari kejahatan makhluk-Nya, | مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ (٢) |
| 3 | Dan dari kejahatan malam apabila Telah gelap gulita, | وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ (٣) |
| 4 | Dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul. | وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ (٤) |
| 5 | Dan dari kejahatan pendengki bila ia dengki.” | وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ (٥) |

**Penjelasan ayat**

Terdapat banyak perbedaan pendapat mengenai arti al-Falaq. Namun Imam Bukhari dalam *shahih*nya mengartikan Al-Falaq dengan subuh. Dalam surat ini dijelaskan beberapa kejahatan yang mengintai manusia. yang oleh karenanya kita diperintahkan untuk meminta perlindungan kepada Allah Swt., sang penguasa alam.

Pada ayat 2 yang berarti *“dari kejahatan makhluk-Nya”* mengandung pengertian bahwa makhluk Allah baik dari manusia, binatang atau makhluk lainnya dengan segala yang dilakukannya terkadang menimbulkan bahaya bagi manusia. selain itu ada hal lain yang perlu diwaspadai manusia yaitu malam dengan segala misteri di dalamnya.

Dalam ayat 4 dijelaskan adanya kejahatan sihir yang menggunakan kekuatan setan untuk mengganggu manusia. Imam Ahmad dengan sanadnya menyatakan bahwa Zaid bin Arqam berkata “*Rasululllah Saw. pernah disihir oleh salah seorang pemuda Yahudi. Dan selama beberapa hari beliau mengadukan hal itu. Lalu beliau mengatakan ‘lalu datanglah Jibril dan mengatakan “salah seorang Yahudi telah menyihirmu dan telah membuatkan ikatan untukmu di sumur ini dan ini. Perintahkanlah kepada seseorang untuk pergi ke sana, lalu iapun mengeluarkannya. Kemudian dibawa kepada Nabi dan beliau pun melepaskan ikatannya. Kemudian beliau berdiri, seolah-olah beliau telah bebas dari belenggu. Namun hal tersebut tidak diberitahukan kepada orang Yahudi dan beliau tidak pernah melihat wajahnya lagi hingga mati.”* Dan masih banyak lagi riwayat yang menerangkan adanya sihir yang menimpa Nabi Muhammad Saw.

Kejahatan sebagaimana dijelaskan di surat ini, semakin nyata keberadaannya. Ini tidak hanya mengintai orang-orang dewasa, namun kita sebagai pelajar, kejahatan-kejahatan itu juga dekat dengan keseharian kita. Bayangkan, alangkah tenang kehidupan kita jika kita senantiasa menyandarkan seluruh aktivitas kita baik kegiatan belajar kita, membantu orang tua, bermain dengan teman, berolah raga hanya kepada Allah Swt.. Dan *insyaAllah* perlindungan Allah akan

senantiasa kita rasakan dan dekat dengan kita.

**Tafsir QS. Al-Ikhlas**

| Ayat | Terjemah | Lafaz Ayat |
|---|---|---|
| 1 | Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa. | قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (١) |
| 2 | Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. | اللَّهُ الصَّمَدُ (٢) |
| 3 | Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, | لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ (٣) |
| 4 | Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia." | وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ (٤) |

**Penjelasan Ayat**

*Asbabun nuzul* dari surat ini adalah sebagaimana diterangkan dalam riwayat Imam Ahmad bahwa orang-orang musyrik telah mengatakan kepada Nabi saw. "Hai Muhammad, terangkanlah nasab Tuhanmu kepada kami lalu Allah menurunkan wahyu *"katakanlah, dialah Allah Yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepadanya segala sesuatu. Dia tidak beranak dan tidak diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia."*

Ayat 1, Katakanlah, *Dialah Allah Yang Maha Esa* artinya Dia Satu dan Tunggal, yang tidak mempunyai bandingan, wakil, saingan, yang menyerupai dan yang menyamai-Nya. Lafal ini tidak boleh digunakan kecuali hanya kepada Allah sebab Dialah Yang Maha Sempurna dalam semua sifat dan perbuatan-Nya."

Firman Allah dalam ayat 2 "*Allah Tuhan yang bergantung kepadanya segala sesuatu*" Ibnu Abbas ra mengatakan "Ash-Shamad" ialah Yang semua makhluk menyandarkan diri kepada-Nya dalam setiap kebutuhan dan permasalahan mereka.

**"***Dia tidak beranak dan tidak diperanakkan "* dalam ayat 3 menjelaskan bahwa Allah tidak memiliki keluarga yaitu yang beranggotakan anak, ayah, isteri. Dan dilanjutkan dengan ayat terakhir bahwasannnya Allah tidak sama dengan semua makhluk. Yaitu tidak ada seorangpun tandingan dari makhluk-Nya yang akan menyainginya atau yang menyamai kedudukan-Nya. Allah Maha Tinggi dan Mahas suci dari semua itu.

Dalam surat ini jelas dikatakan bahwa pengesaan terhadap Allah mutlak harus kita lakukan sepenuh hati, dimana sifat Allah yang tidak mungkin dimiliki oleh makhluk-Nya adalah Esa, tunggal. Sehingga keyakinan akan hal ini semakin memperkuat keimanan kita. Sehingga kita hanya mempersembahkan semua penghambaan kita hanya kepada-Nya.

Tidak adanya rasa percaya diri, gersangnya jiwa manusia dan kurangnya mereka dalam memahami akidah Islam, seringkali menimbulkan keputusasaan seseorang dalam menghadapi permasalahan bahkan menikmati sebuah kebahagiaan. Hingga mereka sering melakukan perbuatan-perbuatan yang tanpa disadari akan merusak akidah mereka. Maka:

1. Dengan berkelompok, cobalah temukan peristiwa-peristiwa yang dialami seseorang yang menyimpang dari isi kandungan QS. An-Nas dan QS. Al-Falaq.
2. Cetaklah/guntinglah berita nyata yang kalian peroleh pada tempat berikut jangan lupa menyertakan sumbernya!
3. Diskusikan bersama kelompokmu, *"apa penyebab penyimpangan-penyimpangan tersebut dan bagaimana solusinya."*

**Berita yang diperoleh Tempel di sini."**

**Penyebab penyimpangan**

______________________________
______________________________
______________________________
______________________________
______________________________
______________________________

**Solusi menghadapinya**

______________________________
______________________________
______________________________
______________________________
______________________________
______________________________

## Tilawah Al-Qur’an

Setelah memahami isi kandungan QS. al-Fatihah, an-Nas, al-Falaq dan al-Ikhlas, marilah kita tilawah lagi keempat surat tersebut dengan fasih dan tartil yang indah, tentu hal ini akan membuat kekaguman kita terhadap ciptaan Allah semakin sempurna.

## Menerjemahkan ayat al-Qur’an

Semakin banyak yang kita paham dari ayat-ayat Allah, *insyaAllah* akan memudahkan kita mengamalkan isinya dalam keseharian. Mencoba men*tadabburi* al-Qur’an kita mulai dari menghafalkan ayat-ayatnya dan mengetahui terjemahannya. Tulislah terjemahan potongan ayat berikut!

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ = ..........................

رَبِّ الْعَالَمِيْنَ = ..........................

مَالِكِ = ..........................

يَوْمِ الدِّينِ = ..........................

إِيَّاكَ نَعْبُدُ = ..........................

وَإِيَّاكَ نَسْتَعِيْنُ = ..........................

اهْدِنَا = ..........................

الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيْمَ = ..........................

أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ = ..........................

غَيْرِ الْمَغْضُوْبِ عَلَيْهِمْ = ..........................

وَلَا الضَّالِّيْنَ = ..........................

## Memadu padankan isi kandungan ayat

Semakin kita sering mempelajari isi kandungan ayat al-Qur’an pastilah kecintaan kita kepadanya juga semakin dalam. Berikut ini, saatnya kalian coba untuk memadupadankan ayat dengan isi kandungannya! Semakin kita mengetahui arti ayat akan semakin mudah kita memadukannya!

Al-Falaq
Ayat 2

Ya Allah… hanya kepadamu aku memohon, bantulah aku untuk bisa senantiasa memperbaiki amal ibadahku, kutahu Ya Allah…Engkau telah menyiapkan balasan dari apa yang aku lakukan di dunia ini, kelak di hari pembalasan

Al-Fatihah
Ayat 4

Seringkali saat aku merasa malas melakukan kewajibanku, hanya ada satu kata motivasi "Allah"
Untuk-MUlah semua amal yang kulakukan.. Tidaklah ada gunanya bisikan setan dan rayuannya

Al-Ikhlas
Ayat 4

Menyenangkan sekali camping pramuka di akhir Namun, bayangan suasana hutan yang mencekam seringkali melanda diriku dan membuatku khawatir. *Alhamdulillah* aku punya Engkau ya Allah..yang akan selalu melindungiku dari semua kejahatan yang ditimbulkan

Al-Nas
Ayat 4

Seluruh amalku hanya untuk-MU
Tidak akan ada yang dapat menggantikan-Mu ya Allah… Engkaulah satu-satunya Yang Terhebat…
Tidak akan aku mencari tandingan-Mu…

## Refleksi diri

Berilah tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kalian!

| No | Pernyataan | Ya | Tidak |
|---|---|---|---|
| 1 | Aku yakin Allah telah memberikan kasih sayangnya kepada kita umat manusia | | |
| 1 | Aku akan selalu memuji Allah di setiap kesempatan karena Dialah yang memberikan semua karunianya | | |
| 2 | Aku akan bersikap hati-hati, karena Allah akan menyiapkan balasan setimpal dari apa yang aku lakukan keburukan sekecil apapun dan kabaikan sekecil apapun | | |
| 3 | Aku akan senantiasa memohon perlindungan dari Allah dari kejahatan apapun, karena Dialah penguasa semuanya | | |
| 4 | Aku akan menyerahkan semua urusanku hanya kepada Allah karena Dialah tempat bergantung | | |
| 5 | Yakin bahwa Allah akan selalu melindungiku, aku akan senantiasa memohon perlindungan dari kepada-Nya | | |
| 6 | Aku yakin, Allahlah yang dapat menunjukkan jalan lurus bagi kita, sehingga kita tidak boleh melupakan-Nya | | |
| 7 | Aku yakin, Allah yang mengusai malam dan segala misteri di dalamnya | | |
| 8 | Aku yakin Allah tidak memiliki anak dan orang tua, Dia Maha Esa | | |
| 9 | Aku yakin tidak ada satupun makhluk yang tidak bergantung kepada-Nya | | |

Pangkal akidah adalah tauhid. Dengan bertauhid secara penuh, maka akidah kita juga akan semakin kuat. Berapa banyak orang yang mudah digoyahkan akidahnya, gara-gara pemahaman dan kesadaran tauhidnya yang sangat kurang. maka saatnya kita mengembalikan kesadaran bertauhid kita secara utuh dengan cara menerapkan isi kandungan 4 surat tersebut dalam keseharian kita. Cobalah menyusun rencana penerapannya pada kolom berikut!

| NO | RENCANA | KETERANGAN | KENDALA |
|---|---|---|---|
| | | | |
| | | | |

1. Teladanilah perjuangan Bapak Tauhid, **Nabi Ibrahim As**… masih sangat lekat di benak kita bagaimana perjalanan beliau mencari Tuhan. Setelah beranjak dewasa ia mempunyai kecerdasan berfikir tentang alam semesta. Ia yakin semua yang dilihatnya di bumi ini pasti ada yang menciptakannya. Dia selalu bertanya dalam hati "Siapakah yang menciptakan saya? Siapakah yang membuat langit, bumi dan segala isinya? Dan kecerdasannya mengantarkannya kepada kebenaran yang nyata. Hingga pada akhirnya Allah meresapkan wahyu dan hidayah ke dalam kalbu Ibrahim. Mulailah terbuka pikirannya dan meyakini sepenuhnya bahwa yang patut disembah adalah Sesuatu yang menciptakan dirinya dan alam semesta ini. Dialah Tuhan yang Maha Esa. Semenjak itu, tergeraklah hati Nabi Ibrahim untuk menyampaikan kebenaran yang diyakininya kepada kaumnya. Dengan tetap berbuat baik kepada orang tuanya (pembuat patung) beliau tetap mempertahankan keyakinannya akan keesaan Allah.

# KUTEGUHKAN IMANKU DENGAN IBADAH

## KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai, dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji dan menallar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

## KOMPETENSI DASAR:

1.2 Meyakini isi kandungan hadis tentang iman dan hadis tentang ciri ibadah yang diterima Allah

2.3 Terbiasa beribadah sebagai penerapan isi kandungan hadis tentang ibadah yang diterima Allah

3.1 Memahami keterkaitan isi kandungan hadis tentang iman riwayat Ali bin Abi Thalib dari Ibnu Majah (الإيمانُ مَعْرِفَةٌ بِالْقَلْبِ وَ قَوْلٌ بِاللِّسَانِ وَعَمَلٌ بِالْأَرْكَانِ) dan hadis riwayat Muslim dari Umar bin Khattab ( ...قال فَأَخْبِرْنِى عَنِ الْإِيْمَانِ قالَ أَنْ تُؤْمِنُ بِاللهِ) dan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah (اَلْإِيْمَانُ بِضْعٌ وَ سَبْعُوْنَ شُعْبَةً فَأَفْضَلُهَا قَوْلُ لَا اِلَهَ اِلَّا الله..) dan hadis tentang ibadah yang diterima Allah hadis riwayat al-Bazzar dari Adh-Dhahhaq (قال الله تعالى أنَا خَيْرٌ شَرِيْك فَمَنْ أَشْرَك مَعِى شَرِيْكًا فَهُوَ لِلْشَرِيْكِ يَآأَيُّهَا النَّاسُ اَخْلِصُوْا أَعْمَالَكُمْ لِلهِ...) dan hadis riwayat Muslim dari Aisyah (قال الله تعالى أنَا خَيْرٌ شَرِيْك فَمَنْ أَشْرَكَ مَعِى شَرِيْكًا فَهُوَ لِلْشَرِيْكِ يَآأَيُّهَا النَّاسُ اَخْلِصُوْا أَعْمَالَكُمْ لِلهِ) dalam fenomena kehidupan dan akibatnya

4.3 Menulis hadis tentang iman yang diterima Allah dan menulis hadis tentang ibadah yang diterima Allah

4.4 Menerjemahkan makna hadis tentang iman yang diterima Allah dan hadis tentang ibadah yang diterima Allah

4.5 Menghafalkan hadis tentang iman riwayat Ali bin Abi Thalib dari Ibnu Majah (الإِيْمَانُ مَعْرِفَةٌ بِالْقَلْبِ وَ قَوْلٌ بِاللِّسَانِ وَعَمَلٌ بِالأَرْكَانِ) dan hadis riwayat Muslim dari Umar bin Khattab (قَالَ فَأَخْبِرْنِى عَنِ الْإِيْمَانِ قَالَ أَنْ تُؤْمِنُ بِاللهِ...) dan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah (الإِيْمَانُ بِضْعٌ وَ سَبْعُوْنَ شُعْبَةً فَأَفْضَلُهَا قَوْلُ لاَ اِلَهَ إِلاَّ اللهُ..) dan hadis tentang ibadah yang diterima Allah riwayat al-bazzar dari Adh-Dhahhaq (قَالَ اللهُ تَعَالَى أَنَا خَيْرٌ شَرِيْكٍ فَمَنْ أَشْرَكَ مَعِى شَرِيْكًا فَهُوَ لِلشَّرِيْكِ يَآأَيُّهَا النَّاسُ اَخْلِصُوْا أَعْمَالَكُمْ لِلهِ...) dan hadis riwayat Muslim dari Aisyah (مَنْ عَمِلَ عَمَلاً لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ)

## BACALAH KASUS BERIKUT

*"Arman tercatat sebagai warga di RT 09 RW 7 di kelurahan di salah satu kota besar di Indonesia. Semua tetangganya mengetahui ia adalah seorang muslim. Setiap hari Jum'at ia bersama warga lainnya melaksanakan sholat Jum'at di masjid dekat rumahnya. Pada bulan Ramadhan ia pun berpuasa bersama umat Islam lainnya. Namun ia tidak pernah melaksanakan sholat 5 waktu dalam kesehariannya."*

*"Hisyam adalah seorang yang rajin beribadah. Hampir seluruh waktunya ia habiskan di masjid untuk sholat dan berdzikir. Keluarganya di rumah ia titipkan kepada Allah karena ia harus banyak beribadah. Baginya beribadah tidaklah afdhal jika tidak dilakukan di masjid. Maka, meskipun harus meninggalkan keluarganya, ia rela untuk melaksanakan perintah ibadah kepada Tuhannya."*

*"Erna seringkali melaksanakan sholat Ashar di akhir waktu. Karena ia harus bekerja di kantor dan pulang menjelang maghrib. Tak jarang sholat asharnya bersamaan dikerjakannya dengan sholat maghrib karena sempitnya waktu yang ia punya. Ia ikhlas melakukannya karena ia yakin Allah pasti memahaminya."*

## UNGKAPKAN RASA KEINGINTAHUANMU

Perilaku orang-orang yang bermacam-macam pasti akan mendorong hati kita bertanya-tanya. Apalagi hal tersebut berkenaan dengan keimanan dan ibadah seseorang. Cobalah untuk mengungkapkan keingintahuanmu tersebut pada kolom berikut.

| No. | Masalah | Pertanyaan |
|---|---|---|
| **1** | Keimanan | |
| **2** | Ibadah | |
| **3** | Tujuan ibadah | |

Berbicara masalah keimanan tidak bisa terlepas dari ibadah. Mengapa? Karena ibadah adalah aktualisasi dari keimanan. Dan keimanan dapat menjadi sempurna dengan pelaksanaan ibadah, karena ibadah adalah buah keimanan. Banyak orang berpikir bahwa beribadah itu adalah melaksanakan sholat, puasa, menunaikan zakat dan melaksanakan ibadah haji. Padahal tidak hanya demikian. Saat seseorang melaksanakan aktivitas dan Allah ridha terhadapnya, maka itu juga dapat disebut ibadah. Sehingga ibadah tidak hanya meliputi perbuatan yang syarat dan rukunnya sudah ditentukan syar'i,yang kita dapat menyebutnya sebagai ibadah mahdhah, melainkan ada pula perbuatan yang syarat dan rukunnya tidak ditentukan *syar'i* yang kita dapat menyebutnya ibadah *ghairu mahdhah*. Adapun keimanan adalah hal paling utama dalam kehidupan manusia, mengapa? Karena pelaksanaan ibadah yang luar biasa tidak akan ada nilainya tanpa didasari keimanan.

## 1. Mutiara iman dalam diri manusia

Iman dalam kehidupan manusia diibaratkan mutiara dan cahaya dalam hatinya. Sehingga tanpa iman, maka kehidupan manusia akan menjadi gelap. Tanpa iman maka jalan hidup seseorang bagaikan tanpa arah tujuan, karena tidak ada orientasi tertentu dalam perjalanannya. Iman tidak hanya sekedar keyakinan dalam hati, namun juga diikrarkan di lisan, dan dilaksanakan dengan anggota badan:

اَلْإِيْمَانُ مَعْرِفَةٌ بِالْقَلْبِ وَقَوْلٌ بِالْلِسَانِ وَعَمَلٌ بِالْأَرْكَانِ

*"Iman itu diyakini dalam hati, diucapkan dalam lisan, dan dilakukan dengan anggota badan (perbuatan)"*

Hadis tersebut menjelaskan 3 hal yang menjadi unsur penting sebuah keimanan. Yaitu 1) hati yang meyakini, 2) lisan yang mengikrarkan dan 3) anggota badan yang selalu menerapkan dalam perbuatannya.

Kecintaan kita kepada Allah, tentulah diawali dari keyakinan kita akan keberadaan-Nya kemudian lisan kita dengan penuh kesadaran mengikrarkannya selanjutnya tentulah tanpa paksaan sedikitpun kita dapat mengaplikasikan dalam kehidupan kita. Itulah kecintaan yang sempurna kepada Allah. Itulah keimanan yang haqiqi kepada Allah. Sehingga ia meletakkan keimanan kepada-Nya pada tempat tertinggi dibanding kecintaannya kepada apapun. Begitu pula dengan rukun keimanan lainnya, karan tentulah tidak sempurna keimanan kita, jika hanya mengimani Allah tanpa Malaikatnya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasulNya, hari akhir dan taqdir baik buruk yang kita terima, sebagaimana hadis riwayat Muslim

قَالَ (جبريل) فَأَخْبِرْنِى عَنِ الْإِ يْمَانِ قَالَ: أَنْ تُؤْمِنَ بِاللّٰهِ وَمَلاَئِكَتِهِ وَ كُتُبِهِ وَ رُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ وَتُؤْمِنُ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَ شَرِّهِ. رواه مسلم

Artinya:

*(Jibril) berkata: beritahukanlah padaku tentang iman! Jawab Nabi saw.: Hendaknya engkau beriman kepada Allah, kepada malaikat-Nya, kepada kitab-kitabNya, kepada Rasul-rasulNya, kepada hari kiamat, dan beriman kepada Qadar yang baik serta yang buruk.* HR.Muslim

Dalam konteks sosial, dimana manusia diciptakan Allah sebagai khalifah di bumi, maka keimanan seseorang menjadi hal yang mutlak dimiliki. Bagi kita umat Islam, tidak ada lagi istilah *"ini aku dengan segala keimananku"* namun yang harus disebarkan dan ditebarkan adalah inilah keimananku dengan kasih sayangku. Maka sebagai pelajar hendaknya kita tidak tenggelam dalam rutinitas religi kita dengan mengesampingkan kawan-kawan di sekitar kita. Mengapa demikian, karena Rasulullah Saw. sebagai tuntunan kita pun mengajarkan bahwa kebaikan untuk orang lain juga termasuk kesempurnaan iman, sebagaimana disabdakan dalam hadis yang diriwayatkan Bukhori dan Muslim dari Abu Hamzah, Anas bin Malik.

قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَنْ يُؤْمِنَ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيْهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

Artinya:

Rasulullah Saw. bersabda: *"tidaklah sempurna iman salah seorang dari kau sehingga ia mencintai untuk saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri."*

Namun sangat perlu kita ketahui, bahwasannya iman memiliki banyak cabang yang dapat kita amalkan, sebagaimana hadis yang diriwayatkan

قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ ﷺ : اَلإِيْمَانُ بِضْعٌ وَ سَبْعُوْنَ شُعْبَةً فَأَفْضَلُهَا قَوْلُ لاَ اِلَهَ إِلاَّ اللّٰه

وَ أَدْنَاهَا إِمَاطَةُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيْقِ وَ الْحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ الْإِيْمَانِ

Iman terdiri dari 71 cabang yang paling utama ucapan Laa ilaaha Illallah, yang paling rendah menyingkirkan gangguan dari jalan adapun malu adalah sebagian dari iman.

## 2. Ciri ibadah yang diterima Allah

Berapa banyak orang yang melaksanakan perbuatan baik namun menjadi sia-sia di mata Allah, perbuatan yang dilakukannya hanya berhenti sampai di dunia saja tidak dapat memberinya manfaat bagi dirinya sampai kehidupan akhirat. Mengapa demikian? Karena ada hal-hal yang belum terpenuuhi, diantaranya:

***a. Didasari keikhlasan karena Allah semata***

Rasulullah Saw mengingatkan dalam hadisnya

يَاأَيُّهَا النَّاسُ أَخْلِصُوا أَعْمَالَكُمْ لِلّٰهِ فَإِنَّ اللّٰهَ لاَ يَقْبَلُ مِنَ الْأَعْمَالِ إِلاَّ مَا خَلَصَ لَهُ

*"wahai manusia, ikhlaskan seluruh amalmu karena Allah, sesungguhnya Allah tidak menerima suatu amal kecuali didasari keikhlasan karena-Nya."*

***b. Sesuai tuntunan Rasulullah SAW***

Selain keikhlasan, ada hal penting lain yang harus dipahami bagi setiap muslim dalam melaksanakan ibadah sebagai aktualisasi keimanan. Yaitu, melaksanakan seluruh amal perbuatan dengan tidak asal-asalan dalam menjalankan dan sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh Rasulullah Saw.

عَنْ أُمِّ الْمُؤْمِنِيْنَ أُمِّ عَبْدِ اللّٰهِ عَائِشَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهَا قَالَتْ : قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ أَحْدَثَ فِي أَمْرِنَا هَذَا مَا لَيْسَ مِنْهُ فَهُوَ رَدٌّ. (رواه البخاري ومسلم وفي رواية لمسلم : مَنْ عَمِلَ عَمَلاً لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ )

*Dari Ummul Mu'minin; Ummu Abdillah; Aisyah radhiallahuanha dia berkata : Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda : Siapa yang mengada-ada dalam urusan (agama) kami ini yang bukan (berasal) darinya, maka dia tertolak. (Riwayat Bukhri dan Muslim),*

*dalam riwayat Muslim disebutkan: siapa yang melakukan suatu perbuatan (ibadah) yang bukan urusan (agama) kami, maka dia tertolak.*

Dalam hal perbutan yang tidak sesuai dengan tuntunan Rasulullah, tentu kita sering mendengar istilah *bid'ah*. *Bid'ah* adalah sesuatu yang baru atau sesuatu yang tidak sama dengan contohnya. Namun dalam Islam, tidak semua bid'ah dilarang. *Bid'ah Hasanah* adalah hal yang belum ada pada zaman Rasulullah,

### a.Diskusilah

Memang mengasyikkan berbicara masalah iman, ibadah dan kasih sayang. Karena kita makhluk sosial yang hidup dengan berbagai macam dan tipe manusia di lingkungan sekitar kita. Untuk itu cobalah diskusikan bersama temanmu hal-hal yang berkaitan dengan iman dan ibadah berikut ini:

| NO | KASUS | PENDAPATMU | SKOR |
|---|---|---|---|
| 1 | Banyak orang yang mengaku seorang muslim, namun ia tidak melakukan kewajibannya sebagai seorang muslim, ia jarang melaksanakan sholat dengan alasan sibuk dalam pekerjaan atau sulit dilakukan pada jam kerja. | | |
| 2 | Pak Hendrawan seorang saudagar non muslim yang kaya dan memiliki rasa kepedulian tinggi. Sebagai wujud kasih sayangnya pada sesama, maka ia membangun masjid besar untuk umat Islam. Bagaimana Islam memandang amal Pak Hendrawan tersebut? | | |

Jangan lupa, untuk menuliskan hasil diskusimu dalam buku tulis atau pada lembar kerja yang disediakan gurumu dan letakkan hasilnya di atas meja agar kelompok lain dapat menilainya secara bergiliran. Tetaplah jujur dan santun dalam berdiskusi!

## BERLATIHLAH

Dengan menghafal hadis Rasulullah Saw. berarti kita ikut menjaga dan melestarikannya. Dengan menghafal kita menjadi semakin paham dengan apa yang telah diajarkan Rasulullah Saw. kepada kita umatnya. Maka hafalkan hadis Rasulullah Saw. tentang iman dan ibadah berikut

| No Hadis | Terjemah Hadis | Lafal Hadis |
|---|---|---|
| 1 | Rasulullah Saw. bersabda: Iman itu diyakini dalam dati, diucapkan dengan lisan dan dilakukan dengan anggota badan (perbuatan) | قَالَ رَسُـوْلُ اللّٰهِ ﷺ : اَلْإِيْمَانُ مَعْرِفَةٌ بِالْقَلْبِ وَقَوْلٌ بِاللِّسَانِ وَعَمَلٌ بِالْأَرْكَانِ (رواه على ابن أبي طالب) |
| 2 | (Jibril) berkata: beritahukanlah padaku tentang iman! Jawab Nabi saw.: Hendaknya engkau beriman kepada Allah, kepada malaikat-Nya, kepada kitab-kitab-Nya,4kepada Rasul-rasul-Nya, kepada hari kiamat, dan beriman kepada Qadar yang baik serta yang buruk. HR.Muslim | قَالَ (جبريل) فَأَخْبِرْنِى عَنِ الْاِ يْمَانِ قَالَ: أَنْ تُؤْمِنَ بِاللهِ وَمَلاَئِكَتِهِ وَ كُتُبِهِ وَ رُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ وَتُؤْمِنُ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَ شَرِّهِ. رواه مسلم |
| 3 | Iman terdiri dari 71 cabang yang paling utama ucapan Laa ilaaha Illallah, yang paling rendah menyingkirkan gangguan dari jalan adapun malu adalah sebagian dari iman | قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ ﷺ : اَلْإِيْمَانُ بِضْعٌ وَ سَبْعُوْنَ شُعْبَةً فَأَفْضَلُهَا قَوْلُ لاَ اِلَهَ إِلاَّ اللّٰهُ وَ أَدْنَاهَا إِمَاطَةُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيْقِ وَ الْحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ الْإِيْمَانِ |
| 4 | Hai manusia, ikhlaskan seluruh amalmu karena Allah, karena Allah tidak menerima dari suatu amal kecuali yang ikhlas karena-Nya. | قَالَ رَسُـوْلُ اللّٰهِ ﷺ : يَآ أَيُّهَا النَّاسُ أَخْلِصُوا أَعْمَالَكُمْ لِلّٰهِ فَـإِنَّ اللّٰهَ لاَ يَقْبَلُ مِنَ الْأَعْمَالِ إِلاَّ مَا خَلَصَ لَهُ |

| 5 | Barangsiapa yang melakukan suatu perbuatan yang tidak kami perintahkan maka perbuatan tersebut tertolak. (HR. Muslim) | قال رسول الله ص.م : مَنْ عَمِلَ عَمَلاً لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ (رواه مسلم) |
|---|---|---|

Pakailah rubrik berikut untuk mengontrol hafalanmu!

| NO. Hadis | TENTANG | PENILAIAN | | | Nilai |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Kelancaran 50 - 70 | Ketepatan 71 - 80 | Isi kandungan 81 – 90 | |
| 1 | Pengertian Iman | | | | |
| 2 | Rukun Iman | | | | |
| 3 | Cabang iman | | | | |
| 4 | Keikhlasan amal | | | | |
| 5 | Amal yang sesuai tuntunan | | | | |
| | Nilai total | | | | 450/ 450 x 100 |

## Menerjemahkan hadis

Tulislah arti potongan hadis berikut!

اَلإِيْمَانُ مَعْرِفَةٌ بِالْقَلْبِ = ..................................................

وَقَوْلٌ بِاللِّسَانِ = ..................................................

وَعَمَلٌ بِالْأَرْكَانِ= ..................................................

قَالَ (جبريل)-فَأَخْبِرْنِى عَنِ الْإِ يْمَانِ = ..................................

أَنْ تُؤْمِنَ بِاللّٰهِ وَمَلآئِكَتِهِ = .................. وَ كُتُبِهِ وَ رُسُلِهِ = .........

وَالْيَوْمِ الآخِرِ = ............... وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ= ....................

خَيْرِهِ وَ شَرِّهِ = ....................................

اَلإِيْمَانُ بِضْعٌ وَ سَبْعُوْنَ شُعْبَةً = ..............................

فَأَفْضَلُهَا قَوْلُ لاَ اِلٰهَ إِلاَّ اللّٰهُ = ..............................

وَ أَدْنَاهَا إِمَاطَةُ اْلأَذَى عَنِ الطَّرِيْقِ = ..............................

وَ الْحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ اْلإِيْمَانِ = ..............................

يآ أَيُّهَا النَّاسُ = ..............................

أَخْلِصُوا أَعْمَالَكُمْ لِلّٰهِ = ..............................

فَإِنَّ اللّٰهَ لاَ يَقْبَلُ مِنَ اْلأَعْمَالِ = ..............................

إِلاَّ مَا خَلَصَ لَهُ = ..............................

يآ أَيُّهَا النَّاسُ = ..............................

أَخْلِصُوا أَعْمَالَكُمْ لِلّٰهِ = ..............................

فَإِنَّ اللّٰهَ لاَ يَقْبَلُ مِنَ اْلأَعْمَالِ = ..............................

إِلاَّ مَا خَلَصَ لَهُ = ..............................

مَنْ عَمِلَ عَمَلاً = ..............................

لَيسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا = ..............................

فَهُوَ رَدٌّ = ..............................

*Ternyata, mempelajari ajaran Islam adalah bentuk perwujudan dari iman kita. Betapa tidak? Dengan mempelajari ajaran Islam kita mengetahui hal-hal yang dibenarkan dan dilarang dalam Islam, sehingga kita tidak tenggelam dalam kesalahan terus menerus.*

Tentu kita tidak pernah berhenti beraktivitas dalam keseharian kita. Mulai bangun tidur sampai kita terbangun kembali di pagi hari pastilah banyak yang sudah kita lakukan. Saatnya kita mengevaluasi apa yang sudah kita perbuat dari rutinitas kita tersebut, dan mencoba untuk senantiasa meningkatkan kualitas amal perbuatan kita. Untuk itu tulislah hal-hal yang sudah menjadi rutinitas kalian yang menurut kalian itu salah, kemudian tulis pula apa yang harus kalian lakukan untuk membenahinya agar apa yang kita lakukan tidak sia-sia belaka, tentunya setelah kalian memahami ciri-ciri ibadah yang bagaimana yang diterima oleh Allah Swt. Gunakan tabel di bawah ini untuk mempermudah muhasabah kita.

| NO | AMALAN YANG SERING DILAKUKAN | RENCANA PERBAIKAN |
|---|---|---|
| 1 | *Saya melakukan sholat di rumah selalu dipaksa orang tua. Sehingga sering saya melakukannya tidak kareka keikhlasan hati saya, melainkan takut kepada orang tua* | Saya akan melakukan sholat karena Allah dan tanpa paksaan orang tua |
| 2 | | |
| 3 | | |
| 4 | | |

MUTIARA HIKMAH

## AGAR LEBIH MENCINTAI ALLAH MELEBIHI DARI SEGALANYA

***Oleh Yudi Alfahrizi***

Samnun pada usianya yang telah senja baru mengawini seorang wanita. Dalam perkawinannya itu, *Alhamdulillah* ia dianugerahi seorang anak perempuan yang cantik dan molek. Samnun sangat menyayangi anak perempuan satu-satunya itu. Ketika usia anaknya itu tiga tahun, suatu malam Samnun bermimpi hari kiamat telah tiba. Dilihatnya bendera masing-masing Nabi dan para *Waliyullah* bersinar menjulang ke ufuk. Suatu barisan dari orang-orang yang mencintai Allah secara ikhlas melebihi segala-segalanya. Samnun kemudian berlari dan masuk barisan itu, tetapi tiba- tiba malaikat menariknya keluar barisan. “Aku mencintai Allah, dan ini adalah barisan orang-orang yang Mencintainya. Mengapa aku dilarang masuk?” tanya Samnun. “Anda memang termasuk orang yang mencinjai Allah, tetapi setelah Anda dikaruniai seorang anak, Anda telah lupa kepada-Nya. Anda lebih mencintai anak dari pada mencintai Allah. Nama anda telah dihapus dari barisan ini,” jawab malailat. Mendengar jawaban itu, Samun berdoa, “ Ya Allah, jika anakku menjadi penghalang diriku untuk lebih dekat dan Mencintai-Mu, maka lebih baik ambil saja anakku itu,” Tiba-tiba Samnun terjaga dari mimpinya karena mendengar suara ribut di luar. ketika ia keluar melihatnya,ternyata anak perempuan yang di sayanginya telah terjatuh dari atap rumahnya dan tewas. Samnun hanya terdiam dan menunduk melihat kejadian itu. "Ternyata Allah telah mencabut sesuatu yang menjadi penghalang diriku untuk lebih mencintai-nya," gumannya dalam hati.

(http://fikir-ummat.blogspot.com/2012/11/agar-lebih-mencintai-allah-melebihi.html)

## RANGKUMAN

1. Iman kita adalah tiga hal yang kita miliki, yaitu 1) keyakinan dalam hati 2) diucapkan di lisan dan 3) diterapkan dalam perbuatan.
2. Kesempurnaan iman dapat dirasakan saat:

   a, Mencintai Allah melebihi cintanya kepada…

   b, Mencintai Rasulullah Saw, melebihi cintanya kepada orang tuanya, anaknya dan harta bendanya

   c, Mencintai saudaranya melebihi cintanya kepada dirinya sendiri

   d. Keinginan dan hawanafsunya tidak menyimpang dari tuntunan Rasulullah Saw.
3, Ibadah adalah segala aktivitas wujud dari penghambaan kita kepada Allah Swt. Mulai dari aktivitas yang syarat dan ketentuannya ditentukan oleh syar'I sebagaimana sholat, puasa, zakat, maupun yang tidak ada syarat dan ketentuan khusus dari *syar'i* seperti menolong orang, mencari ilmu, mengamalkan ilmu, mendidik anak dan lain sebagainya
4, Ibadah akan sia-sia tanpa didasari keikhlasan karena Allah sebagai tujuan akhir dari semua amal perbuatan manusia. Ibadahpun akan tidak ada nilainya, bahkan mungkin menyebabkan dosa apabila yang dilakukan itu tidak sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Rasulullah Saw.
5. Iman dan ibadah mempunyai keterkaitan yang kuat, karena keikhlasan melakukan amal karena Allah merupakan bentuk keimanan kita kepada-Nya, sehingga amal akan sia-sia tanpa keimanan kepada-Nya. Begitu pula keimanan tidak akan sempurna tanpa diikuti dengan pelaksanaan ibadah karena-Nya.

# SIKAP TOLERANKU MEWUJUDKAN KEDAMAIAN

## KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai, dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mengolah, menyaji dan menallar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

## KOMPETENSI DASAR:

1.1 Menyadari pentingnya sikap tasamuh

2.1 Memiliki sikap tasamuh sesuai isi kandungan al- Kafiruun (109), Q.S al-Bayyinah (98) dan hadis tentang toleransi dalam kehidupan sehari-hari

3.1 Memahami isi kandungan al- Kafiruun (109) dan Q.S al-Bayyinah (98) tentang toleransi dan membangun kehidupan umat beragama dan hadis riwayat Aḥmad, Turmudzi, Ibnu Hibban, Hakim, Baihaqi dari Ibnu Umar Ra (خَيْرُ الأَصْحَابِ عِنْدَ اللهِ خَيْرُهُمْ لِصَاحِبِهِ وَخَيْرُ الْجِيرَانِ عِنْدَ اللهِ خَيْرُهُمْ لِجَارِهِ) dan hadis riwayat Muslim dari Anas bin Malik (وَالَّذِى نَفْسِى بِيَدِهِ لَا يُؤْمِنُ عَبْدٌ حَتَّى يُحِبَّ لِجَارِهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ)

4.2 Menulis hadis tentang sikap tasamuh

## AMATI GAMBAR BERIKUT

## UNGKAPKAN RASA KEINGINTAHIUANMU

Setelah mengamati gambar-gambar tersebut, tentu banyak hal berkecamuk dalam benak kita, bahagia dan haru bercampur dengan rasa sedih, kecewa, prihatin dan bahkan mungkin marah. Bagaimana dengan kalian? tulislah pertanyaan yang ada di benak kalian yang berkenaan dengan gambar tersebut di atas pada kolom berikut ini;

| NO | Kata tanya | Pertanyaan |
|---|---|---|
| | | |
| | | |
| | | |
| | | |

## BUKALAH WAWASANMU

Allah menciptakan manusia dengan beragam. Dari jenis kelamin, warna kulit, rambut, wajah, pemikiran, sikap, sifat dan sebagainya. Kesemuanya itu bukti nyata bahwa keberagaman itu memang benar adanya. Dalam sejarah bangsa kita, kita mengenal istilah bhinneka tunggal ika, yang berarti bahwa Negara kita Indonesia tidak berasal dari satu jenis. Melainkan berbagai macam agama, suku, budaya, bahasa dan adat istiadat. Namun hal tersebut bukanlah penghalang bangsa menuju persatuan dan kesatuan. Hal tersebut sesuai dengan ajaran Islam bahwasannya manusia diciptakan Allah Swt dengan bersuku-suku dan berbangsa-bangsa sehingga memiliki kebiasaan yang berbeda-beda. Untuk itu Manusia harus saling menghargai agar terwujud kehidupan yang rukun, aman dan sejahtera. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Hujurat [13]

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (١٣)

Artinya:

*"Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal."*

### Toleran menciptakan kedamaian

Tiada henti hati kita berdecak kagum jika mengingat kisah Rasulullah Saw. dengan keluhuran akhlaknya dan kemuliaan budi pekertinya. Untaian kata yang tidak pernah melukai, sikap diri yang sangat hati-hati dan keteguhan hati yang tak tertandingi. *Subhanallah* bahkan di kalangan kaum kafir Quraisy beliau dikenal dengan "*al-amin*" yang artinya dapat dipercaya. Di kalangan Yahudi beliau sangat terkenal dengan toleransinya. Toleransi yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw. terhadap agama-agama lain sangat jelas sebagaimana terungkap dalam sejarah. Pernah suatu saat para pendeta dari agama Nasrani datang kepada Rasulullah Saw untuk mengetahui tentang agama Islam. Dalam beberapa hari mereka hidup bersama umat Islam. Pada suatu saat sampailah mereka pada hari Ahad, hari dimana bagi orang Nasrani adalah hari beribadah untuk mengagungkan Tuhannya. Rasulullah Saw memberi kesempatan seluas-luasnya untuk melakukan itu. Namun di lingkungan umat Islam itu tidak ada gereja untuk mereka gunakan melakukan ritual ibadah, maka problem seperti ini disampaikan kepada Rasulullah Saw Kemudian Rasulullah Saw merelakan dan mempersilakan para pendeta itu untuk melakukan ibadah sesuai dengan keyakinannya di masjid.

Toleran adalah sifat atau sikap suka menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan sebagainya) yang erbeda atau bertentangan dengan pendiriannya sendiri. Dengan kata lain toleran yaitu memberi kebebasan kepada orang lain untuk bersikap atau berpendirian sesuai dengan keinginannya. Konsep dalam Islam yang paling dekat dari segi pengertian dengan konsep toleransi barat ialah tasamuh yang berarti sikap pemurah, penderma, dan gampangan. Atau juga dapat diartikan dengan mempermudah, memberi kemurahan dan keluasan. Dalam konteks ibadah, tasamuh berarti memberi kemudahan dalam menjalankan kewajiban-kewajiban ibadah, seperti sholat jama' qasar dalam perjalanan ataupun tayammum jika tidak dapat menemukan air untuk berwudhu. Namun dalam hal sosial, tasamuh akan sangat bermakna bagi kehidupan manusia, karena kemudahan dan kebebasan diberikan kepada orang lain untuk berpikiran yang berbeda dengan pemikirannya, melaksanakan ibadah yang berbeda dengan ibadah yang dilakukannya. Sehingga akan terjalin kehidupan yang harmonis dan saling menghargai dan menghormati satu sama lain.

### Fanatik penyeimbang sikap Toleran

Ada dua istilah Islam tentang sikap fanatik; 1) Istiqamah adalah keteguhan hati dan 2) Ta'ashub adalah fanatik buta. Dari dua istilah tersebut menunjukkan fanati memiliki positif dan negatif. Sehingga fanatik yang berlebihan akan sangat membahayakan bagi kerukunan hidup umat Islam dimanapun berada. Kisah tentang sikap fanatik buta di zaman Rasulullah dikisahkan dalam suatu hadis yang diriwayatkan oleh 'Amr bin Dinar Ra. dari Jabir bin 'Abdillah radhiyallahu 'anhu,ia berkata:

كُنَّا مَعَ النَّبِىِّ –صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ– فِى غَزَاةٍ فَكَسَعَ رَجُلٌ مِنَ الْمُهَاجِرِيْنَ رَجُلاً مِنَ الأَنْصَارِ فَقَالَ الأَنْصَارِىُّ يَا لَلأَنْصَارِ وَقَالَ الْمُهَاجِرِىُّ يَا لَلْمُهَاجِرِينَ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ –صلى الله عليه وسلم– « مَا بَالُ دَعْوَى الْجَاهِلِيَّةِ ». قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ كَسَعَ رَجُلٌ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ رَجُلاً مِنَ الأَنْصَارِ. فَقَالَ « دَعُوهَا فَإِنَّهَا مُنْتِنَةٌ »

Artinya:

*"Dahulu kami pernah bersama Nabi shallallahu 'alaihi wasallam di Gaza, Lalu ada seorang laki-laki dari kaum Muhajirin yang memukul pantat seorang lelaki dari kaum Anshar. Maka orang Anshar tadi pun berteriak: 'Wahai orang Anshar (tolong aku).' Orang Muhajirin tersebut pun berteriak: 'Wahai orang muhajirin (tolong aku).' Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam*

*bersabda: 'Seruan Jahiliyyah macam apa ini?!.' Mereka berkata: 'Wahai Rasulullah, seorang muhajirin telah memukul pantat seorang dari kaum Anshar.' Beliau bersabda: 'Tinggalkan hal itu, karena hal itu adalah buruk.'" (HR. Al Bukhari dan yang lainnya)*

**Belajar Toleransi dari QS. Al-Kafirun dan QS. Al-Bayyinah**

**QS. AL-KAFIRUN**

| Ayat | Terjemah | Bunyi ayat |
|---|---|---|
| 1 | Katakanlah: "Hai orang-orang kafir, | قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُوْنَ (١) |
| 2 | Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. | لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُوْنَ (٢) |
| 3 | Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang Aku sembah. | وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُوْنَ مَا أَعْبُدُ (٣) |
| 4 | Dan Aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, | وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَا عَبَدْتُمْ (٤) |
| 5 | Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang Aku sembah | وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ (٥) |
| 6 | Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku." | لَكُمْ دِيْنُكُمْ وَلِيَ دِينِ (٦) |

**Penjelasan Surat**

Turunnya QS. Al-Kafirun dilatarbelakangi oleh ajakan kaum musyrikin Quraisy yang selalu berupaya untuk membendung dakwah Rasulullah Saw. dengan bujukan sampai dengan cara penyiksaan dan intimidasi mengalami kegagalan. Akhirnya ada gagasan untuk mengajak kompromi Rasulullah Saw. Mereka mengajak Rasulullah beserta para sahabat untuk menyembah tuhan mereka dengan cara mereka menyembah selama 1 tahun, kemudian 1 tahun berikutnya mereka bersedia untuk menyembah Allah Swt. dengan tuntunan Rasulullah. Dari peristiwa itu lalu Allah mewahyukan kepada Rasulullah Saw. sebagai respon ajakan kaum musyrikin Quraisy.

Dari peristiwa yang melatarbelakangi turunnya surat ini dapat diketahui bahwa ayat-ayat dalam QS. al-Kafirun adalah jawaban Rasulullah Saw, atas ajakan kaum Quraisy untuk bertukar keyakinan. Namun Rasulullah dengan tegas menolak dengan mengatakan "aku tidak akan

menyembah apa yang kamu sembah” dan beliaupun menyatakan bahwa mereka orang-orang kafir Quraisy pun tidak akan dengan ikhlas dan sepenuh hati menyembah Allah sebagaimana yang mereka janjikan. Dan pada ayat terakhir semakin jelas sikap yang ditunjukkan Rasulullah dalam hal aqidah, bahwasannya dalam hal beribadah maka kita berhak untuk melaksanakan ajaran sesuai dengan tuntunan agama kita. Sebagaimana mereka pun bebas melaksanakan aktivitas peribadatan sesuai dengan kepercayaannya. *“bagimu agamamu dan bagiku agamaku”* ayat ini selaras dengan QS. Al-Baqarah:256

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَى لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya:

*“tidak ada paksaan dalam (memasuki) agama (Islam). Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat Karena itu barang siapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui….”*

Ayat tersebut menjelaskan bahwasannya Allah menghendaki setiap orang merasakan kedamaian. Agama-Nya dinamakan Islam, yakni damai. Kedamaian tidak akan diraih kalau jiwa tidak damai, dan paksaan menyebabkan jiwa tidak damai. Karena itu tidak ada paksaan dalam menganut keyakinan agama Islam. Namun begitu, telah jelas jalan yang benar dan jalan yang sesat. Sehingga jika sudah mengetahui, maka tidaklah perlu paksaan itu dilakukan. Allah menghadirkan pilihan. Barang siapa yang ingin selamat maka janganlah menempuh jalan sesat dengan menyembah selain Allah.

**QS. Al-Bayyinah**

| Ayat | Terjemah | Bunyi ayat |
|---|---|---|
| 1 | Orang-orang kafir yakni ahli Kitab dan orang-orang musyrik (mengatakan bahwa mereka) tidak akan meninggalkan (agamanya) sebelum datang kepada mereka bukti yang nyata, | لَمْ يَكُنِ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ مُنْفَكِّينَ حَتَّى تَأْتِيَهُمُ الْبَيِّنَةُ (١) |
| 2 | (yaitu) seorang Rasul dari Allah (Muhammad) yang membacakan lembaran-lembaran yang disucikan (Al Quran), | رَسُولٌ مِنَ اللَّهِ يَتْلُو صُحُفًا مُطَهَّرَةً (٢) |

| 3 | Di dalamnya terdapat (isi) kitab-kitab yang lurus. | فِيهَا كُتُبٌ قَيِّمَةٌ (٣) |
|---|---|---|
| 4 | Dan tidaklah berpecah belah orang-orang yang didatangkan al-Kitab (kepada mereka) melainkan sesudah datang kepada mereka bukti yang nyata. | وَمَا تَفَرَّقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلاَّ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمُ الْبَيِّنَةُ (٤) |
| 5 | Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus. | وَمَا أُمِرُوا إِلاَّ لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِيْنَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلاَةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِيْنُ الْقَيِّمَةِ (٥) |
| 6 | Sesungguhnya orang-orang yang kafir yakni ahli Kitab dan orang-orang yang musyrik (akan masuk) ke neraka jahannam; mereka kekal di dalamnya. mereka itu adalah seburuk-buruk makhluk. | إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا أُولَئِكَ هُمْ شَرُّ الْبَرِيَّةِ (٦) |
| 7 | Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk. | إِنَّ الَّذِيْنَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ (٧) |
| 8 | Balasan mereka di sisi Tuhan mereka ialah surga ‘Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah ridha terhadap mereka dan merekapun ridha kepadanya. yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya. | جَزَاؤُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتُ عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِيْنَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ذَلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ (٨) |

**Penjelasan surat**

Ahli kitab adalah orang-orang Yahudi dan Nasrani. Dan yang dimaksud dengan orang-orang musyrik adalah para penyembah berhala dan api, baik dari masyarakat Arab maupun non Arab. Mujahid mengatakan bahwa mereka “munfakkiina” (tidak akan meninggalkan) artinya, mereka tidak akan berhenti sehingga kebenaran tampak jelas di hadapan mereka. Demikian itu pula yang dikemukakan oleh Qatadah. Hal ini merupakan sikap fanatik mereka dalam mempertahankan keyakinan mereka.

*“Sehingga datang kepada mereka bukti yang nyata”* yaitu al-Qur’an ini. Oleh karena itu, Allah Ta’ala berfirman dalam ayat 1 yang artinya *“Orang-orang kafir, yakni ahli Kitab dan orang-orang musyrik [mengatakan bahwa mereka tidak akan meninggalkan [agamanya] sebelum datang kepada mereka bukti yang nyata”* kemudian Allah Ta’ala menafsirkan bukti tersebut melalui firman-di ayat 2 yang berarti *Yaitu seorang Rasul dari Allah yang membacakan lembaran yang disucikan al-Qur’an”* yakni Muhammad Saw. Dan al-Qur’an *al-Adziim* yang beliau bacakan, yang sudah tertulis di *Mala-ul a’la* di dalam lembaran-lembaran yang disucikan.

Ayat 3 dalam surat ini dijelaskan oleh Ibnu Jarir at-Thobah yakni di dalam lembaran-lembaran yang disucikan itu terdapat kandungan Kitab-kitab dari Allah yang sangat tegak, adil, dan lurus, tanpa adanya kesalahan sedikitpun, karena ia berasal dari Allah.

Dalam surat Ali Imran: 105 Allah berfirman yang artinya *“janganlah kamu menyerupai orang-orang yang bercerai berai dan berselisih sesudah datang keterangan yang jelas kepada mereka. Mereka itulah orang-orang yang mendapat siksa yang berat.”* Yang dimaksud dengan hal tersebut adalah orang-orang yang menerima kitab-kitab yang diturunkan kepada umat-umat sebelum kita, dimana setelah Allah memberikan *hujjah* dan bukti kepada mereka, mereka malah berpecah-belah dan berselisih mengenai apa yang dikehendaki Allah dari kitab-kitab mereka. Mereka mengalami banyak perselisihan. hal tersebut sama dengan penjelasan firman Allah dalam QS. Al-Bayyinah ayat 4.

Ayat 6-8 menjelaskan balasan dan ganjaran bagi orang kafir Ahul Kitab dan juga orang-orang musyrik yang menolak kitab-kitab Allah yang diturunkan serta menentang Nabi-nabi Allah yang diutus, bahwa pada hari kiamat kelak tempat mereka adalah neraka jahannam, mereka kekal di dalamnya, yakni tidak akan pindah dari neraka itu untuk selamanya dan Allah Ta’ala juga menceritakan tentang keadaan orang-orang yang berbuat baik, yaitu yang beriman dengan sepenuh hati dan mengerjakan amal shalih dengan badan mereka bahwa mereka adalah sebaik-baik makhluk. Mereka akan mendapatkan balasan surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai.

**Belajar hadis tentang toleransi**

Rasulullah Saw. meninggalkan mutiara indah bagi kita umat Islam setelah setelah beliau wafat. Kita dapat mengambil hikmah dan meneladani sifat-sifat beliau dari peninggalan beliau tersebut. itulah hadis yang keberadaannya dapat mendekatkan jiwa kita kepada beliau,

yang keberadaannya mampu memperkuat wawasan keislaman yang telah kita pelajari dari al-Qur'an. Toleransi salah satu sifat unggul beliau pun dapat kita ketahui dari hadis. Maka kita lestarikan hadis ini dengan menghafalkan dan mempelajari isi kandungannya.

**Berbuat baik kepada sesama**

عَنِ ابْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :خَيْرُ الْأَصْحَابِ عِنْدَ اللّٰهِ خَيْرُهُمْ لِصَاحِبِهِ وَخَيْرُ الْجِيرَانِ عِنْدَ اللّٰهِ خَيْرُهُمْ لِجَارِهِ (أَخْرَجَهُ أَحْمَدُ، وَالتِّرْمِذِيُّ وَابْنُ حِبَّانَ، وَالْحَاكِمُ وَالْبَيْهَقِيُّ

dari Ibnu `Amr RA, sesungguhnya Rasulullah Saw. bersabda, *"Sebaik-baik sahabat di sisi Allah adalah yang paling baik di antara mereka terhadap sesama saudaranya. Dan, sebaik-baik tetangga di sisi Allah adalah yang paling baik di antara mereka terhadap tetangganya."* (HR. Ahmad, Turmudzi, Ibnu Hibban, Hakim, Baihaqi)

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَالَّذِى نَفْسِى بِيَدِهِ لَا يُؤْمِنُ عَبْدٌ حَتَّى يُحِبَّ لِجَارِهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ (أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَ أَبُو يَعْلَى)

*Dari Anas bin Malik RA, sesungguhnya Rasulullah Saw. bersabda, "Demi (Allah) yang jawaku di tangan-Nya, tidaklah beriman seorang hamba sehingga dia mencintai tetangganya sebagaimana dia mencintai dirinya sendiri." (HR. Muslim dan Abu Ya'la: 2967).*

Mustahil ada seseorang yang mengatakan bahwa dia dapat hidup sendiri tanpa orang lain. Manusia adalah makhluk sosial yang diciptakan Allah sehingga kehidupannya tidak akan lepas dari interaksi dengan orang lain. Baik ayah, ibu, isteri, suami, anak, saudara, teman, tetangga dan relasi lainnya. Dalam berinteraksi, pergesekan akan sangat mungkin terjadi. Jika tidak diantisipasi, hal ini dapat menimbulkan konflik. Dalam bertetangga misalnya, jika seseorang tidak berhati-hati dalam bersikap dan berucap, maka bukan tidak mungkin kesalahpaham akan terjadi. Karena masing-masing individu memiliki perbedaan-perbedaan yang jika kita tidak menghargai perbedaan tersebut,dan saling ingin menang sendiri, merasa baik sendiri, merasa benar sendiri, maka tali persaudaraan pasti akan terputus, dan kerukunan tidak akan bisa terjalin baik, maka hadis tersebut menginngatkan kita agar lebih bisa memosisikan diri kita sebagai orang yang lebih bisa menghargai dan berusaha untuk bisa berbuat baik, dengan tanpa meninggalkan batas-batas norma agama dan sosial yang berlaku .

## a. Diskusilah!

Toleransi dan fanatisme dua sikap yang harus kita miliki dengan porsi seimbang, sehingga kita dapat meneladani sikap Rasulullah Saw, dan para sahabatnya yang sukses membawa Islam pada puncak kejayaan dengan kedua sikap tersebut.

1. Berkelompoklah dengan temanmu 3-4 siswa untuk menemukan **peristiwa/kasus nyata yang terjadi di negara kita yang berkaitan dengan toleransi dan fanatisme.**
2. Lengkapi kasus yang kalian temukan dengan kritik atau solusi yang telah kalian diskusikan!
3. Pakailah contoh format di bawah ini untuk menunjukkan hasil kerja kelompokmu!
4. Jangan lupa untuk memajang hasil kerja kelompokmu, agar kelompok lain dapat menilai, menanggapi atau memberi masukan dari hasil kerjamu!

| NO | | CONTOH KASUS | Kritik Kasus/ solusi |
|---|---|---|---|
| 1 | TOLERANSI | 1. | |
| | | 2. | |
| 2 | FANATISME | 3. | |
| | | 4. | |

## b. Berkisahlah!

Rasulullah Saw, adalah pribadi yang luhur. Sikap toleransinya yang luar biasa sempat membuat para sahabat bertanya-tanya. Itu terjadi menjelang penandatangan perjanjian hudaibiyah. Dan masih banyak kisah lain yang menunjukkan sikap toleran beliau. Alangkah baiknya jika kalian mencoba mencari kisah-kisah tersebut dari sumber-sumber yang tersedia. Baik buku, majalah, bulletin, internet atau mungkin bertanya kepada guru mengaji kalian di rumah. Kemudian tulislah, ceritakan di depan kelas kemudian tempellah pada majalah dinding di kelasmu. sehingga kisah tersebut akan dapat menginspirasi seluruh kawan-kawanmu untuk dapat menebar kedamaian dengan bertoleran kepada sesama.

| No | Judul kisah: ____________________________<br>____________________________<br>____________________________ | Sumber: |
| --- | --- | --- |
| Kisah | | |

## a. Mengartikan ayat/potongan ayat

QS. Al-Kafirun dan al-Bayyinah merupakan dua surat yang berisi toleransi dan fanatisme. Dengan memahami isi kandungannya kita dapat menerapkannya dalam keseharian, namun sebagai langkah untuk mudah memahami isi kandungannya, kita harus mengetahui arti tiap ayat atau potongan ayat. Sekarang tulislah arti perkata dari

## b. Menghafal Hadis

Dengan menghafal hadis Rasulullah Saw. berarti kita ikut menjaga dan melestarikannya. Dengan menghafal kita menjadi semakin paham dengan apa yang telah diajarkan Rasulullah Saw. kepada kita umatnya. Maka hafalkan hadis Rasulullah Saw, tentang pentingnya

| No Hadis | Terjemah Hadis | Lafal Hadis |
|---|---|---|
| 1 | dari Ibnu `Amr Ra, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, *"Sebaik-baik sahabat di sisi Allah adalah yang paling baik di antara mereka terhadap sesama saudaranya. Dan, sebaik-baik tetangga di sisi Allah adalah yang paling baik di antara mereka terhadap tetangganya."* (HR. Ahmad, Tirmudzi, Ibnu Hibban, Hakim, Baihaqi) | عَنِ ابْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :خَيْرُ الأَصْحَابِ عِنْدَ اللّٰهِ خَيْرُهُمْ لِصَاحِبِهِ وَخَيْرُ الْجِيرَانِ عِنْدَ اللّٰهِ خَيْرُهُمْ لِجَارِهِ (أَخْرَجَهُ أَحْمَدُ، وَالتِّرْمِذِيُّ وَابْنُ حِبَّانَ، وَالْحَاكِمُ وَالْبَيْهَقِيُّ |
| 2 | Dari Anas bin Malik RA, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, *"Demi (Allah) yang jawaku di tangan-Nya, tidaklah beriman seorang hamba sehingga dia mencintai tetangganya sebagaimana dia mencintai dirinya sendiri."* (HR. Muslim dan Abu Ya'la: 2967). | عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَالَّذِى نَفْسِى بِيَدِهِ لَا يُؤْمِنُ عَبْدٌ حَتَّى يُحِبَّ لِجَارِهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ (أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَ أَبُو يَعْلَى) |

## AKHIRNYA AKU TAHU

### Refleksi diri

Berilah tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kalian!

| No | Pernyataan | Ya | Tidak |
|---|---|---|---|
| 1 | Aku yakin Allah sangat menyukai orang-orang yang berbuat baik pada sesamanya | | |
| 2 | Aku sadar bahwa perilaku toleranku pada orang lain akan berdampak pada terwujudnya kedamaian | | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 3 | Aku yakin sikap toleransi kepada orang non muslim tidak akan berdampak buruk, asal dengan batas-batas tertentu | | |
| 4 | Aku sadar ternyata pertikaian antar pelajar akhir-akhir ini disebabkan kurangnya sikap toleran di antara mereka | | |
| 5 | Aku yakin Allah pasti memberi pahala kebaikan hamba terhadap tetangga-Nya | | |

*Ternyata… salam sapa kita yang mungkin tidak seberapa, akan berdampak kepada hangatnya persaudaraan di Negara kita tercinta….*

Darimana asalmu? Jakarta, Sumatera, Jawa, Kalimantan atau daerah yang lain? Pasti kalian memiliki teman yang lama tidak jumpa dari daerah (desa/kota/provinsi) yang berbeda, atau agama yang berbeda, atau mungkin dari negara yang berbeda? Untuk itu, cobalah menyapa mereka dengan surat atau email atau sms. Tanyakan kabarnya, tebarkan kebaikan sehingga mereka merasakan hangatnya kedamaian dalam perbedaan.

| No | Nama Sahabat | Asal daerah/ negara | Agama/suku | Mendapat Respon | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Ya | Tidak |
| 1 | | | | | |
| 2 | | | | | |
| 3 | | | | | |

عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ آذَى ذِمِّيًّا فَأَنَا خَصْمُهُ وَمَنْ كُنْتُ خَصْمَهُ خَصَمْتُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ (أَخْرَجَهُ الْخَطِيبُ فِي تَارِيخِ بَغْدَادٍ)

Diriwayatkan Ibnu Mas'ud RA, sesungguhnya Rasulullah Saw. bersabda, *"Siapa yang menyakiti seorang kafir dzimmi, maka aku kelak yang akan menjadi musuhnya. Dan siapa yang menjadikanku sebagai musuhnya, maka aku akan menuntutnya pada hari kiamat."*

# ISTIQAMAH KUNCI KEBERHASILANKU

## KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai, dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

## KOMPETENSI DASAR:

1.2 Meyakini pentingnya sikap optimis dan istiqamah dalam berdakwah

2.2 Memiliki sikap optimis dan istiqamah dalam berdakwah sesuai isi kandungan Q.S. al-Lahab (111) dan Q.S an-Nashr (110) dalam kehidupan sehari-hari

3.1 Memahami isi kandungan Q.S. al-Lahab (111) dan Q.S an-Nashr (110) tentang problematika dakwah

## BACALAH WACANA BERIKUT

Dalam perkembangan Islam di Indonesia dengan beragam suku, budaya dan bahasa dapat dikatakan bahwa Indonesia mampu menjadi salah satu alternatif sumber ilmu pengetahuan agama Islam bagi pencari ilmu mancanegara pada tahun-tahun terakhir ini. Ini dapat dibuktikan dengan semakin bertambahnya pencari ilmu dari luar negeri yang menimba ilmu di berbagai lembaga ilmu pengetahuan agama dari tingkat menengah hingga perguruan tinggi. Membanggakan. Dalam perkembangan agama Islam sendiri bagi warga Indonesia dapat dikatakan meningkat seiring banyaknya orang-orang yang berusaha menambah wawasan keIslamannya dari mulai anak-anak hingga orang tua. Dapat dilihat pada acara-acara televisi, dimana acara-acara religi mengalami perkembangan yang cukup bagus. Acara-acara siraman rohani dan spiritual, tanya jawab keIslaman, musik-musik Islami dan semacamnya telah mampu menjadi salah satu acara televisi yang dinanti mayoritas pemirsa muslim Indonesia.

Munculnya dai-dai muda menjadi penyegar tersendiri dengan perkembangan dakwah di Indonesia. Dengan keragaman sifat dan gaya warga Indonesia menjadikan keberadaan dai-dai ini sangat diperhitungkan. Sehingga kita dapati para dai tersebut berusaha menyampaikan dakwahnya dengan gaya dan metode yang berbeda. Ada yang membawakan dengan sangat serius, ada juga yang menggunakan pengobatan dalam metode dakwahnya, ada pula yang menggunakan musik sebagai sarana dakwah, dan masih banyak lagi hingga gaya dan aksinya menjadi salah satu metodenya. Dan ternyata, keberagaman para dai tersebut dalam menyampaikan dakwahnya ditanggapi positif dan negatif dari berbagai kalangan. Itu adalah sebagian kendala dakwah yang dialami para dai kita di era sekarang.

Berbicara masalah perkembangan dakwah, tentu kita ingat perjuangan Nabi Muhammad Saw. di awal risalahnya. Sehingga kita akan mengatakan bahwa kendala yang dihadapi para dai Indonesia tidaklah seberapa dibandingkan beliau. Ujian fisik dan mental beliau hadapi dengan tabah, tanpa keluhan. Caci maki, celaan, cibiran dan semacamnya telah biasa beliau terima, tanpa balas. Semua hinaan dan ejekan tidak mampu menghentikan kegigihan beliau dalam menyampaikan kebenaran. *Subhaanallah...andai kita dapat meneladani beliau dalam berdakwah.*

## UNGKAPKAN RASA KEINGINTAHUANMU

Pernahkah kalian berpikir tentang dakwah di Indonesia? Pernah jugakah kalian berpikir tentang perilaku pelajar akhir-akhir ini? Perkelahian pelajar, narkoba, pergaulan bebas merupakan pokok berita yang sangat memprihatinkan, begitu juga perilaku-perilaku pelajar yang semakin hari semakin tidak sesuai dengan syariat Islam dan budaya bangsa Indonesia. Bahkan mungkin perilaku teman-teman di lingkungan terdekat kitapun juga menambah keprihatian

kita. Sebelum membahas lebih lanjut, tentu masih banyak pertanyaan di benak kalian, cobalah untuk mengungkapkannya dengan menuliskannya pada kolom berikut!

| No. | Kata Tanya | Pertanyaan |
|---|---|---|
| 1 | | |
| 2 | | |
| 3 | | |

Dakwah berasal dari kata bahasa Arab دعوة – يدعو – دعا yang berarti menyeru. Menurut istilah dakwah adalah ajakan untuk berbuat baik dan beriman kepada Allah Swt sesuai dengan syariat Islam. Dalam perkembangan Islam, dakwah Rasulullah SAW untuk menyeru kepada kebenaran tidak akan pernah kehabisan cerita. Mulai cerita tentang dimulainya tugas dakwah secara sembunyi-sembunyi, kekerasan hati kaum kafir Quraisy, usaha orang-orang kafir untuk menyelakai beliau, sampai beliau diutus untuk hijrah ke Yastrib hingga beliau kembali ke kampung halaman Makkah Al-Mukarramah pada saat fathu Makkah. Rasulullah SAW dengan keluhuran akhlaknya, keindahan tutur kata, kebaikan perilakunya hingga ucapannya yang tidak pernah bohong, mampu menjadikan kaum kafir Quraisy percaya dan memberinya julukan ”al-Amiin”. Meskipun mereka mengingkarinya dan enggan mengikuti ajaran Islam.

Diantara kisah tentang dakwah Rasulullah adalah saat beliau disiksa secara luar biasa oleh kaum kafir Quraisy tersebut, saat beliau dilempari kotoran, saat beliau dicaci maki, difitnah hingga rencana pembunuhan terhadap beliau yang tak pernah terwujud. Bagaimana Rasulullah SAW menyikapi hal tersebut? Marahkah beliau? Sekali-kali tidak. Beliau sangat sabar, tabah dan mendoakan mereka agar mereka mendapat hidayah.

**Optimis dan Istiqamah adalah Inti Perjuangan**

Adalah hal yang wajar saat seseorang harus mencapai keberhasilan dengan perjuangan. Dan dalam proses mencapai keberhasilan, kendala dan kesulitan pasti akan ikut mewarnai proses perjuangan. Rasulullah SAW berjuang menyebarkan risalah kebenaran di tengah-tengah kekerasan hati kaumnya. Namun dengan ketabahan dan penuh istiqamah beliau mampu melaluinya. Wali songo berusaha untuk menanamkan tauhid pada penduduk yang masih awam sekali dan dengan istiqamahnya hal tersebut juga dapat dikatakan menuai keberhasilan dan masih banyak lagi kisah yang lain. Maka bagi kita para pelajar, tidak perlu mengeluh apalagi meratapi kesulitan kita untuk mencapai apa yang kita harapkan.

Istiqamah adalah sikap teguh pendirian, dan konsekuen dalam tindakan. Istiqamah adalah sikap hati yang tidak mudah patah, tidak mudah diguncang badai dan istiqamah adalah sikap memegang teguh kebenaran. Seseorang yang istiqamah pastilah tidak akan goyah walaupun diterjang gelombang besar. Maka sikap istiqamah merupakan sikap positif yang harus dimiliki seorang muslim, termasuk pelajar yang sedang dalam masa perjuangan menggapai cita dan asa.

Istiqomah berarti berhadapan dengan segala rintangan, konsisten berarti tetap menapaki jalan yang lurus walaupun sejuta halangan menghadang. Iman dan istiqomah akan membuahkan keselamatan dari segala macam keburukan dan meraih segala macam yang dicintai. Orang yang istiqomah juga akan dianugerahi kekokohan dan kemenangan, serta kesuksesan memerangi hawa nafsu.

Berbicara masalah perjuangan dan keberhasilan, maka sikap optimis dan istiqamah mutlak harus bersanding. Dimana keteguhan hati yang tidak mudah tergoyahkan harus diiringi dengan sikap optimis akan keberhasilan. Sebagai pelajar, hendaknya ia bersikap optimis dan istiqamah dalam menuntut ilmu, melaksanakan kewajiban-kewajibanya, menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Allah juga memperhatikan pentingnya sikap istiqamah ini, sebagaimana firman-Nya dalam QS. al-Ahqaf ayat 13:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُوْنَ

Artinya:

*Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: (Tuhan kami ialah Allah), kemudian mereka tetap istiqamah maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan mereka tiada (pula) berduka cita.*

Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan Imam Muslim:

عَنْ أَبِي عَمْرو، وَقِيْلَ : أَبِي عَمْرَةَ سُفْيَانُ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الثَّقَفِي رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قُلْتُ : يَا رَسُوْلَ اللَّهِ قُلْ لِي فِي الْإِسْلَامِ قَوْلاً لاَ أَسْأَلُ عَنْهُ أَحَداً غَيْرَكَ قَالَ: قُلْ آمَنْتُ بِاللَّهِ، ثُمَّ اسْتَقِمْ رواه مسلم.

*Dari Abu 'Amrah Sufyan bin 'Abdullah Al-Tsaqafiy radhiyallahu anhu, ia berkata : "Aku telah berkata : 'Wahai Rasulullah, katakanlah kepadaku tentang Islam, suatu perkataan yang aku tak akan dapat menanyakannya kepada seorang pun kecuali kepadamu.' Bersabdalah Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Sallam : 'Katakanlah : Aku telah beriman kepada Allah, kemudian beristiqamalah kamu."* (HR. Muslim).

Kedua dalil *naqli* tersebut sangatlah identik. Keduanya mengajarkan pentingnya sikap istiqamah dalam kebenaran. Sehingga tidak ada alasan bagi kita untuk tidak mengamalkannya dalam kehidupan kita. Istiqamah sangat berpengaruh kepada keberhasilan kita. Dalam kaitannya dengan dakwah, maka sikap istiqamah mutlak sangat diperlukan untuk tetap berbuat baik dan dapat menyebarkan kebaikan.

## ISI KANDUNGAN QS. AL-LAHAB DAN AN-NASHR TENTANG ISTIQOMAH DALAM BERDAKWAH

**QS. Al-Lahab**

| Ayat | Terjemah | Bunyi ayat |
|---|---|---|
| 1 | Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan sesungguhnya dia akan binasa | تَبَّتْ يَدَآ أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ (١) |
| 2 | Tidaklah berfaedah kepadanya harta bendanya dan apa yang ia usahakan | مَا أَغْنَى عَنْهُ مَالُهُ وَمَا كَسَبَ (٢) |
| 3 | Kelak dia akan masuk ke dalam api yang bergejolak | سَيَصْلَى نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ (٣) |
| 4 | Dan (begitu pula) istrinya, pembawa kayu bakar | وَامْرَأَتُهُ حَمَّالَةَ الْحَطَبِ (٤) |
| 5 | Yang di lehernya ada tali dari sabut | فِي جِيْدِهَا حَبْلٌ مِنْ مَسَدٍ (٥) |

Di dalam surah ini Allah menceritakan kisah Abu Lahab dan isterinya yang menentang Rusulullah saw. Keduanya akan mendapat kecelakaan dengan dimasukkan ke dalam api neraka sedangkan semua harta kekayaan mereka pada saat itu tidak akan dapat menolongnya, demikian juga segala usaha-usahanya.

Yang dimaksudkan dengan tangan Abu Lahab dalam surah ini ialah diri Abu Lahab sendiri, dan isterinya yang bernama Arwa binti Harb (Umi Jamil saudara Abu Sufyan) digelar dengan gelaran (pembawa kayu api) adalah kerana ia selalu menyebarkan fitnah untuk memburuk-burukkan Nabi Saw. dan kaum muslimin. Betapa perjuangan Rasulullah pada saat ini benar-benar berat mengingat problem dan kendala bersumber dari kerabat beliau sendiri, paman beliau sendiri yaitu Abu Lahab dan isterinya.

Dalam ayat 2 dijelaskan bahwa Abu Lahab pernah mengatakan "jika yang dikatakan oleh anak saudaraku itu benar, maka akan kutebus diriku diriku di hari kiamat nanti dengan isteri dan anakku." Maka turunlah ayat kedua yang artinya "tidaklah berguna baginya hartanya dan yang ia usahkan (anak-anaknya)

Ayat 4—5 menjelaskan tentang vonis hukuman Abu Lahab yang sudah ditentukan oleh Allah dalam al-Qur'an yaitu kelak ia akan mesuk ke dalam bara api yang sangat bergejolak. Hukuman yang demikian juga dialami oleh isterinya yang mendapat julukan pembawa kayu bakar yang di lehernya terdapat tali sabut. Diriwayatkan oleh Sa'id bin Musayyab bahwa dia adalah wanita yang memiliki kalung yang sangat mahal di lehernya. Kemudian ia berkata "*Aku akan mendermakan kalung ini untuk melancarkan permusuhan kepada Nabi Muhammad Saw*." Dengan demikian Allahpun memberikan siksaan kepadanya di dalam neraka nanti dengan tali dari sabut.

**QS. An-Nasr**

| Ayat | Terjemah | Bunyi ayat |
|---|---|---|
| 1 | Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan, | إِذَا جَآءَ نَصْرُ اللّٰهِ وَالْفَتْحُ (١) |
| 2 | Dan kamu lihat manusia masuk agama Allah dengan berbondong-bondong, | وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِيْنِ اللّٰهِ أَفْوَاجًا (٢) |
| 3 | Maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampun kepada-Nya. Sesungguhnya dia adalah Maha Penerima taubat. | فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَاسْتَغْفِرْهُ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا (٣) |

**Penjelasan Surat**

Surat ini memberitahukan tentang dekatnya kematian Rasulullah Saw, maksud ayat 1 dalam surat ini "Ketahuilah oleh kamu Muhammad, bahwa bila Engkau telah menaklukkan kota Makkah, kampong halaman yang telah mengeluarkan kamu, dan orang-orang sudah masuk agama Allah dengan berbondong-bondong, maka perhatian Kami kepadamu telah berakhir, lalu bersiap-siaplan untuk menghadap Kami. Sebab akhirat adalah lebih baik bagimu daripada dunia. Dan kelak, Tuhanmu akan memberimu pemberian dan kamu akan puas." Itulah sebabnya maka

Allah berfirman “Maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampun kepada-Nya. Sesungguhnya Dia Maha Penerima tobat.” Semua sudah sepakat bahwa yang dimaksud dengan kemenangan di sini adalah penaklukan kota Makkah. Sebab warga Arab yang tinggal di dusun-dusun menyatakan keIslamannya secara berbondong-bondong, dengan kemenangan Rasulullah Saw dan pasukannya. Mereka meyakini bahwa jika dia (Muhammad Saw) mampu mengalahkan warganya maka dialah benar-benar seorang Nabi utusan Allah.

Surat ini, akan mengingatkan kita awal pada perjuangan Nabi Muhammad di Makkah sebagaimana dijelaskan pada QS. Al-Lahab, dan akhir dari perjuangan beliau adalah *fathu* Makkah, dimana umat Islam mampu memasuki kampung halamannya selama kurang lebih 8 tahun ditinggalkannya demi memperoleh rahmat Allah. Mereka rela meninggalkan sanak keluarga, kampong halaman untuk ikut hijrah bersama Rasulullah ke Yasrib. Namun Allah tidak menyia-nyiakan mereka, hingga memberikan kepada mereka kemampuan dan kemenangan dalam menaklukan Makkah. Sungguh ini merupakan pelajaran berharga bagi kita untuk tidak berputus asa dalam berjuang, yakinlah pasti Allah akan memberikan jalan keluar dan kemenangan jika kita senantiasa istiqamah dalam kebenaran dan menyampaikan kebenaran.

### Diskusilah!

Setelah memahami konsep Islam tentang dakwah, alangkah baiknya kita sempatkan diri kita berdiskusi tentang penanganan beberapa kasus yang kerap terjadi di sekililing kita. Siapa tahu, hasil diskusi yang kita dapatkan hari ini menjadi motivasi kita untuk menambah kebaikan dan mengurangi keburukan. Siapkan diri kalian dengan berkelompok 4-5 siswa kemudian carilah solusi terhadap permasalahan di bawah ini

| NO | KASUS | PENDAPATMU | SKOR |
|---|---|---|---|
| 1 | Perkembangan pendidikan Islam kepada para pemuda, sebagai generasi Islam yang akan datang mengalami berbagai macam tantangan diantaranya berkembangnya budaya-budaya yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Bagaimana cara kalian menyikapinya selaku pelajar? | | |

| 2 | Sebulan terakhir ini, sahabatmu sedang tergila-gila dengan grup band asal luar negeri yang sedang ngetren. Jika kalian perhatikan, mulai cara pakaiannya, gerak tubuhnya bahkan topik obrolannya sehari-hari tidak lepas dari grup idolanya tersebut. Menurut kalian apa dampak dari perilakunya tersebut dan bagaimana cara mengingatkannya? | | |
|---|---|---|---|

Jangan lupa, untuk menuliskan hasil diskusimu dalam buku tulis atau lembar kerja yang disediakan gurumu. Dan letakkan hasilnya di atas meja agar kelompok lain dapat menilainya secara bergiliran.

**Hubungkan surat berikut dengan sifat yang tersirat di dalamnya!**

**Apa perbedaannya?**
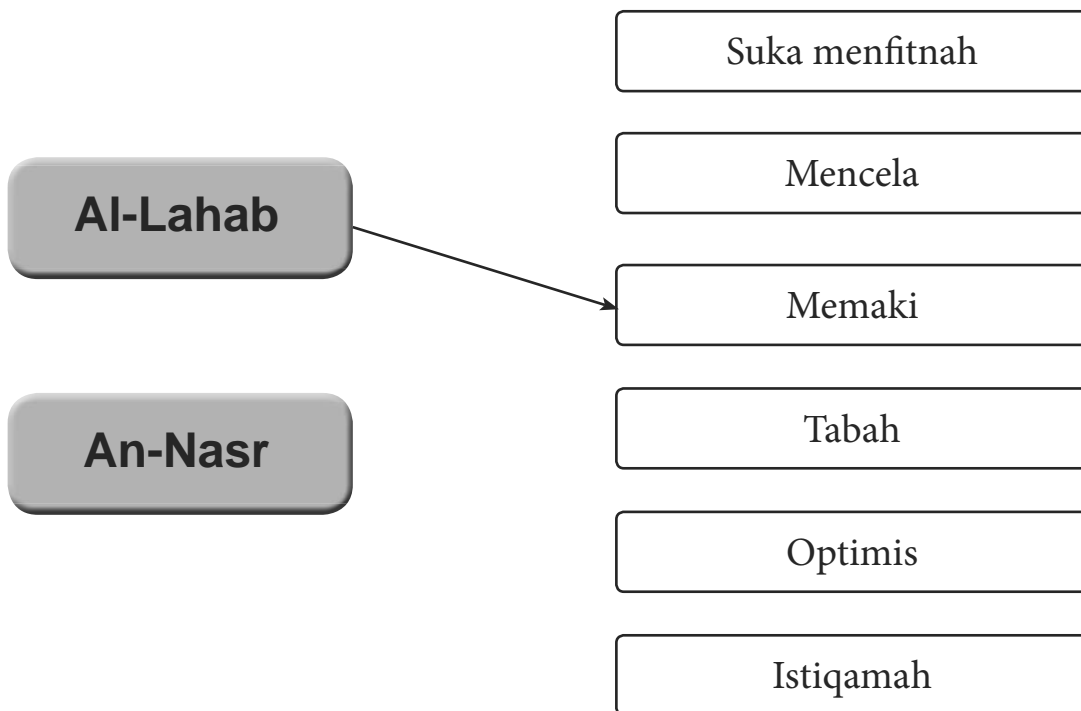
Pembahasan dakwah tidak akan lepas pada permasalahan kendala dan problematika dakwah. Keberadaan dakwah di era modern tentu memiliki kendala yang berbeda dengan dakwah pada masa Rasulullah Saw. Maka:

1. Cobalah untuk menganalisa ***"problematika dakwah di masa modern dan di masa Rasulullah Saw."***
2. Tulislah poin-poin kendalanya beserta solusi pemecahannya.
3. Tulis pada kertas dan bacalah di depan kelas untuk dapat menambah wawasan teman-temanmu.

## Petiklah hikmah!

Setelah memperlajari makna surat al-Lahab dan an-Nasr, kisah perjuangan Rasulullah Saw, pastilah rasa optimis dalam hati dan jiwa kita tentang keberhasilan akan muncul, kesabaran atas kendala yang kita hadapi dalam memperjuangan kebaikan dan kebenaran serasa sirna. Ketabahan dan keistiqamahan Rasulullah sungguh sangat menginspirasi. Maka lanjutkan pengisian tabel berikut tentang poin-poin isi kandungan QS. al-Lahab dan an-Nasr dan jangan lupa menyertakan hikmah/pelajaran apa yang dapat kita ambil dari isi kandungan tersebut!

| QS-Ayat | Isi kandungan | Pelajaran yang dapat dipetik |
|---|---|---|
| Al-Lahab<br>Ayat2 | Harta kekayaan yang dimiliki Abu Lahab tidak akan dapat menyelamatkan dari siksa Allah karena menghambat dakwah Nabi Muhammad SAW. | Janganlah sekali-kali mengagungkan harta, karena sebanyak apapun harta kita tidak akan berguna bagi kita jika kita menghambat perjuangan Islam |
| | | |
| | | |
| | | |

## Refleksi diri

Berilah tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kalian!

| No | Pernyataan | Ya | Tidak |
|---|---|---|---|
| 1 | Aku sadar bahwa sikap optimis dan istiqamah sangat diperlukan untuk menggapai keberhasilanku | | |
| 2 | Aku yakin Allah ridha terhadap hamba yang berusaha istiqamah dalam kebenaran | | |
| 3 | Aku yakin kejayaan Islam disebabkan oleh sikap istiqamah para mujahidnya | | |
| 4 | Aku yakin Allah akan senantiasa memberi kemudahan bagi orang-orang yang istiqamah dalam langkahnya | | |

| 5 | Aku yakin sikap optimis dan istiqamahku akan menumpuhkan rasa percaya diriku | | |
|---|---|---|---|

Ternyata "*amar makruf dan nahi mungkar*" tidak hanya dapat dilakukan oleh para da'i yang profesional. Kitapun sebagai pelajar dapat juga melakukannya. Cobalah cermati perilaku-perilaku pelajar yang negatif di sekolahmu. Kampanyekan kebaikan untuk mengingatkannya dengan menulis kata motivasi/peringatan di sebuah kertas dengan tulisan yang menarik. Kemudian, tempelkan kertas tadi di tempat-tempat yang strategis! Namun sebelumnya, kalian dapat mengonsepnya terlebih dahulu seperti contoh pada tabel berikut!

| NO | Perilaku negatif yang ditemui | Kata motivasi sebagai dakwah | Tempat untuk menempelkannya | |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Banyaknya pelajar yang suka mengakhir-kan waktu sholatnya, dan lebih mementing-kan kegiatan ekskulnya | Sudahkah kalian sholat tepat waktu?<br>Allah berfirman."sesungguhnya | Di tempat ke-giatan ekskul / tempat | |
| | | | | |

Rasulullah Saw. bersabda: *"Perumpamaan keadaan suatu kaum atau masyarakat yang menjaga batasan hukum-hukum Allah (mencegah kemungkaran) adalah ibarat satu rombongan yang naik sebuah kapal. Lalu mereka membagi tempat duduknya masing-masing, ada yang di bagian atas dan sebagian di bagian bawah. Dan bila ada orang yang di bagian bawah akan mengambil air, maka ia harus melewati orang yang duduk di bagian atasnya. Sehingga orang yang di bawah tadi berkata: "Seandainya aku melubangi tempat duduk milikku sendiri (untuk mendapatkan air), tentu aku tidak mengganggu orang lain di atas." Bila mereka (para penumpang lain) membiarkannya, tentu mereka semua akan binasa."* **(HR Bukhari)**

6

# KUNIKMATI KEINDAHAN AL-QUR’AN DENGAN TAJWID

## KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai, dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mengolah, menyaji dan menallar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

## KOMPETENSI DASAR:

4.1 Menerapkan hukum bacaan Qalqalah dalam Q.S. al-Bayyinah (98), al- Kāfirūn (109), dan Qur’an surat-surat pendek pilihan

## CERMATI AYAT BERIKUT

| الأَلْفَاظُ | رَقْمُ | حَرْفُ |
|---|---|---|
| فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلا تَقْهَرْ | ١ | ق |
| لَقَدْ خَلَقْنَا الإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ | ٢ | |
| فَلا أُقْسِمُ بِالشَّفَقِ | ٣ | |
| فَوَسَطْنَ بِهِ جَمْعًا | ١ | ط |
| كَلا إِنَّ الإِنْسَانَ لَيَطْغَى | ٢ | |
| وَاللَّهُ مِنْ وَرَائِهِمْ مُحِيطٌ | ٣ | |
| أَبْصَارُهَا خَاشِعَةٌ | ١ | ب |
| اذْهَبْ إِلَى فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَى | ٢ | |
| وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ | ٣ | |

|  |  |  |
|---|---|---|
| أَلَمْ يَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِي تَضْلِيلٍ | ١ | ج |
| إِنَّهُ عَلَى رَجْعِهِ لَقَادِرٌ | ٢ | |
| وَالسَّمَاءِ ذَاتِ الْبُرُوجِ | ٣ | |
| وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهُ يَزَّكَّى | ١ | د |
| ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ | ٢ | |
| إِنَّ الإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُودٌ | ٣ | |

Setelah kalian mengamati dan mencermati beberapa ayat tersebut di atas (kata yang bergaris bawah, kolom yang diarsir, dan huruf-huruf yang tertulis), tentu akan memunculkan berbagai pertanyaan dalam benak kalian.

| No. | Kata tanya | Pertanyaan |
|---|---|---|
| 1 | | |
| 2 | | |
| 3 | | |
| 4 | | |
| 5 | | |

## Ilmu Tajwid dan Sifat Huruf Hijaiyyah

Tajwid menurut bahasa adalah tahsin, yang artinya memperindah. Adapun menurut istilah tajwid adalah membunyikan setiap huruf dari makhrajnya dengan memberikan setiap huruf hak dan mustahaknya.

Mengetahui atau mempelajari Ilmu Tajwid hukumnya fardhu kifayah, namun mengamalkannya dalam membaca al-Qur'an hukumnya fardhu ain, yang berarti semua *qari'* (orang yang membaca al-Qur'an) wajib menerapkan tajwid saat membaca ayat-ayat al-Qur'an.

Dalam Ilmu Tajwid di kenal istilah sifat-sifat huruf, yang artinya suatu keadaan yang terjadi pada huruf pada saat dibunyikan dalam makhrajnya. Seperti *jahr* (keras) dan lawannya yaitu *al-hams* (bisikan) dan lain sebagainya. Dan qalqalah termasuk salah satu sifat huruf yang tidak memiliki lawan kata.

## Pengertian Qalqalah

*Qalqalah* menurut bahasa, artinya bergerak dan bergetar, sedangkan menurut istilah ilmu tajwid, artinya getaran makhraj pada saat mengucapkan huruf tertentu yang disukunkan, sehingga terdengar suara tekanan yang kuat. Huruf *qalqalah* terdiri dari lima buah yang tergabung di dalam kalimat قطب جد yaitu *qaf, tha*, *ba*', *jim*, dan *dal*.

Tingkatan qalqalah ada tiga macam:

a. *Qalqalah* yang paling berat yaitu huruf qalqalah yang di*tasydid*kan dalam keadaan *waqaf*

Contoh: تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ

b. *Qalqalah* yang pertengahan yaitu huruf *qalqalah* yang disukunkan dalam keadaan *waqaf*

Contoh: مَا أَغْنَى عَنْهُ مَالُهُ وَمَا كَسَبَ

c. *Qalqalah* yang ringan adalah huruf *qalqalah* yang disukunkan dalam keadaan *washal*.

Contoh: جِيدِهَا حَبْلٌ مِنْ مَسَدٍ

d. *Qalqalah* yang paling ringan adalah huruf *qalqalah* yang berharakat

Contoh: \

Namun pembagian Qalqalah yang paling masyhur ada 2 macam:

a. *Qalqalah Sughra*

yaitu ketika huruf qalqalah berharakat hidup yang dibaca mati karena *waqaf*.

Contoh: تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ

b. *Qalqalah Kubra*

yaitu ketika huruf qalqalah yang berharakat sukun di tengah kalimat

contoh: قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ

## KEMBANGKAN PIKIRANMU!

Dengan mempelajari qalqalah, kita jadi memahami sebagian sifat huruf hijaiyyah. Dari keempat pembagian *qalqalah* yang sudah disampaikan pada materi sebelumnya, kita mengetahui bahwa masing-masing huruf *qalqalah* memiliki tingkatan cara bacanya, dilihat dari posisinya dalam kata atau kalimat. Sekarang saatnya kita memperkuat pemahaman kita tentang *qalqalah* dengan menganalisis bacaan *qalqalah* pada ayat al-Qur'an.

1. Bersama kelompokmu, cermatilah al-Qur'an surat al-Fajr berikut
2. Temukan bacaan *qalqalah* dengan tingkatannya
3. Tulislah temuanmu pada kolom-kolom di bawahnya

وَالْفَجْرِ (١) وَلَيَالٍ عَشْرٍ (٢) وَالشَّفْعِ وَالْوَتْرِ (٣) وَاللَّيْلِ إِذَا يَسْرِ (٤) هَلْ فِي
ذَلِكَ قَسَمٌ لِذِي حِجْرٍ (٥) أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِعَادٍ (٦) إِرَمَ ذَاتِ الْعِمَادِ
(٧) الَّتِي لَمْ يُخْلَقْ مِثْلُهَا فِي الْبِلَادِ (٨) وَثَمُودَ الَّذِينَ جَابُوا الصَّخْرَ بِالْوَادِ (٩)
وَفِرْعَوْنَ ذِي الْأَوْتَادِ (١٠) الَّذِينَ طَغَوْا فِي الْبِلَادِ (١١) فَأَكْثَرُوا فِيهَا الْفَسَادَ (١٢)
فَصَبَّ عَلَيْهِمْ رَبُّكَ سَوْطَ عَذَابٍ (١٣) إِنَّ رَبَّكَ لَبِالْمِرْصَادِ (١٤) فَأَمَّا الْإِنْسَانُ إِذَا
مَا ابْتَلَاهُ رَبُّهُ فَأَكْرَمَهُ وَنَعَّمَهُ فَيَقُولُ رَبِّي أَكْرَمَنِ (١٥) وَأَمَّا إِذَا مَا ابْتَلَاهُ فَقَدَرَ عَلَيْهِ
رِزْقَهُ فَيَقُولُ رَبِّي أَهَانَنِ (١٦) كَلَّا بَلْ لَا تُكْرِمُونَ الْيَتِيمَ (١٧) وَلَا تَحَاضُّونَ عَلَى
طَعَامِ الْمِسْكِينِ (١٨) وَتَأْكُلُونَ التُّرَاثَ أَكْلًا لَمًّا (١٩) وَتُحِبُّونَ الْمَالَ حُبًّا جَمًّا

(٢٠)كَلا إِذَا دُكَّتِ الأَرْضُ دَكًّا دَكًّا (٢١)وَجَاءَ رَبُّكَ وَالْمَلَكُ صَفًّا صَفًّا (٢٢)وَجِيءَ يَوْمَئِذٍ بِجَهَنَّمَ يَوْمَئِذٍ يَتَذَكَّرُ الإِنْسَانُ وَأَنَّى لَهُ الذِّكْرَى (٢٣)يَقُولُ يَا لَيْتَنِي قَدَّمْتُ لِحَيَاتِي (٢٤)فَيَوْمَئِذٍ لا يُعَذِّبُ عَذَابَهُ أَحَدٌ (٢٥)وَلا يُوثِقُ وَثَاقَهُ أَحَدٌ (٢٦)يَا أَيَّتُهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ (٢٧)ارْجِعِي إِلَى رَبِّكِ رَاضِيَةً مَرْضِيَّةً (٢٨)فَادْخُلِي فِي عِبَادِي (٢٩)وَادْخُلِي جَنَّتِي (٣٠)

## BERLATIHLAH

**Contoh Qalqalah Sughra:**

1 ______________________
2 ______________________
3 ______________________
4 ______________________
5 ______________________
6 ______________________
7 ______________________
8 ______________________

**Contoh Qalqalah Kubro:**

1 ______________________
2 ______________________
3 ______________________
4 ______________________
5 ______________________
6 ______________________
7 ______________________
8 ______________________

*Tidak akan membekas suatu ilmu tanpa penerapan.* Untuk itu cobalah bacalah **QS. al-'Adiyat** dan berhati-hatilah pada bacaan *qalqalah* yang kalian temui. Meski demikian, jangan lupa untuk tetap menerapkan bacaan tajwid yang telah kalian pelajari pada bangku Madrasah Ibtidaiyyah. Pastikan kalian dapat membacanya dengan benar! Bacalah di depan guru atau temanmu!

*Ternyata Qalqalah adalah sebuah sifat huruf. Dimana melafalkannya memiliki 4 tingkatan, dan pembagian hukum bacaannya terdiri dari 2 hukum bacaan kubro dan sughro.*

Untuk dapat membedakan cara pelafalan dan cara baca *qalqalah* ini, cobalah kalian menyimak beberapa bacaan *murottal* dari berbagai *qari*'. (minimal 3 *qari'* dari dalam maupun luar negeri) cobalah menyimak bacaan surat yang sama dengan qari berbeda!

| NO | SURAT | NAMA QARI' | KET | | | TTD ORTU |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Cepat | Sedang | Lambat | |
| 1 | Al-Fajr | | | | | |
| 2 | Al-Bayyinah | | | | | |
| 3 | Al-Lahab | | | | | |

اِقْرَءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ (رواه مسلم)

*Bacalah Al-Qur'an! Sesungguhnya al-Qur'an akan datang pada hari kiamat memberi syafaat bagi para pembacanya (HR Muslim)*